

**IMPLEMENTASI SISTEM FULL DAY SCHOOL
SEKOLAH DASAR ISLAM DAARUL FIKRI KEC. DAU KAB. MALANG
TERHADAP INTERAKSI SOSIAL SISWA DENGAN TEMAN
SEBAYA DI LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL**

SKRIPSI

Oleh : Fetia Fauziatun Nisa'

NIM. 15110099



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2019

HALAMAN JUDUL

**IMPLEMENTASI SISTEM FULL DAY SCHOOL
SEKOLAH DASAR ISLAM DAARUL FIKRI KEC. DAU KAB. MALANG
TERHADAP INTERAKSI SOSIAL SISWA DENGAN TEMAN SEBAYA DI
LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang Untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh : Fetia Fauziatun Nisa'

NIM. 15110099



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Oktober, 2019

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI SISTEM FULL DAY SCHOOL
SDI DAARUL FIKRI KEC. DAU KAB. MALANG
TERHADAP INTERAKSI SOSIAL SISWA DENGAN TEMAN SEBAYA DI
LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL**

SKRIPSI

Oleh :

Fetia Fauziatun Nisa'

15110099

Telah disetujui pada tanggal, 7 oktober 2019

Dosen Pembimbing

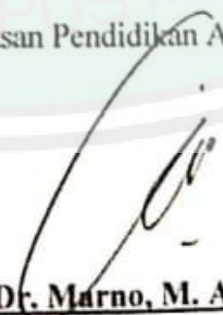


Nurlaeli Fitriah, M. Pd

NIP. 197410162009012003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M. Ag

NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN
IMPLEMENTASI SISTEM FULL DAY SCHOOL
SEKOLAH DASAR ISLAM DAARUL FIKRI KEC. DAU KAB. MALANG
TERHADAP INTERAKSI SOSIAL SISWA DENGAN TEMAN
SEBAYA DI LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL

SKRIPSI

Dipersembahkan dan disusun oleh :

Fetia Fauziatun Nisa' (15110099)

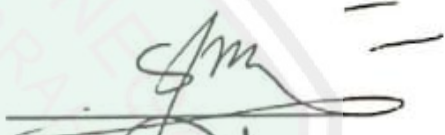



Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 25 Oktober 2019 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

- | | | |
|--|---|--|
| 1. Ketua Sidang Dr. Hj. Suti'ah M.Pd NIP.196510061993032003 | : |  |
| 2. Sekretaris Sidang Nurlaeli Fitriah, M. Pd NIP. 197410162009012003 | : |  |
| 3. Penguji Utama Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd NIP.195709271982032001 | : |  |
| 4. Dosen Pembimbing Nurlaeli Fitriah, M. Pd NIP. 197410162009012003 | : |  |

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang



HALAMAN PERSEMBAHAN

Rasa syukur tak henti-henti saya persembahkan kehadiran Allah yang maha esa maha pengasih lagi maha penyayang atas segala karunia yang dilimpahkan disetiap nafas yang saya hirup sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar. Sholawat serta salam semoag selalu tercurahkan kehadiran Rasulullah Muhammad SAW yang telah membimbing seluruh umatnya menuju jalan yang diridhoi Allah SWT.

Saya persembahkan karya ini untuk orang yang selalu menyayangi dan mengasihi tanpa pernah tersudahi yaitu:

Bapak Fatkun dan Ibu Mustiyah

Yang selalu mendokan, membimbing dan memberi dukungan tanpa ada kata menyerah. Adik Kandung saya **Ahmad Fahmi Alfarizi** yang selalu menghibur dan memberi keceriaan tersendiri

For All My Family

Bude zul, mba' ida, mas andik, mba' lia dan seluruh keluarga besar Bani Badrun yang tiada henti memberi curahan semangat, doa dan dukungan dalam perjalanan panjang ananda menuju kesuksesan

Beliau semualah yang membekali ananda dengan ilmu dan doa. Semoga kebaikan, keberkahan dan kemuliaan selalu membersamai beliau semua baik di dunia maupun di akhirat.

For All My friends

Teman-teman PAI 2015, keluarga DAFFI. Juga teruntuk Abirr Rifqi Rasis yang selalu memberi semangat mengerjakan skripsi, Bella, Addina, Intan, Upik dan semua teman yang sudah mendukung dan menyemangati untuk menyelesaikan tugas akhir ini

Untuk semua pihak yang saya sebut, semoga Allah SSWT melapangkan jalan dan keberkahan dalam kehidupan ini.

Saya menyadari bahwa tugas akhir (SKRIPSI) jauh dari kata sempurna namun
semoga dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya .



MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٦﴾

Dan barangsiapa yang berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.

(Q.S Al-Ankabut , 29:6)



Nurlaeli Fitriah, M. Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Fetia Fauziatun Nisa'
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 7 Oktober 2019

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamua'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Fetia Fauziatun Nisa'
NIM : 15110099
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Sistem Full Day School Kec. Dau Kab. Malang terhadap Interaksi Sosial Siswa dengan teman sebaya di lingkungan tempat tinggal

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dikamklumi adanya.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Nurlaeli Fitriah, M. Pd

NIP. 197410162009012003

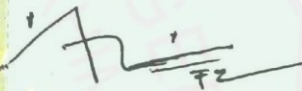
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 7 Oktober 2019

Yang membuat pernyataan,




Fetia Fauziatun Nisa'

NIM :15110099

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Implementasi Sistem Full Day School SDI Daarul Fikri Dau Malang terhadap Interaksi Sosial Siswa dengan Teman Sebaya di Lingkungan Tempat tinggal “

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia ke jalan yang diridhoi oleh Allah SW. Tugas akhir skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk kelulusan pada program Strata-1 di Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Ibu Nurlaeli Fitriyah, M. Pd selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sejak berada di bangku kuliah.
6. Segenap keluarga besar SDI Daarul Fikri Dau Malang yang telah banyak membantu dan meberikan pengalaman berharga bagi penulis sebagai bekal dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Orang tua dan keluarga besar saya yang selalu mendoakan dan memberi semangat untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan pada penulis akan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT. Akhirnya, penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat, dan menjadi khazanah dalam pengembangan ilmu pengetahuan

Malang, 7 Oktober 2019

Fetia Fauziatu Nisa'

15110099

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Huruf

| | | | | | | | | |
|---|---|----|---|---|----|---|---|---|
| ا | = | a | ز | = | z | ق | = | q |
| ب | = | b | س | = | s | ك | = | k |
| ت | = | t | ش | = | sy | ل | = | l |
| ث | = | ts | ص | = | sh | م | = | m |
| ج | = | j | ض | = | dl | ن | = | n |
| ح | = | h | ط | = | th | و | = | w |
| خ | = | kh | ظ | = | zh | ه | = | h |
| د | = | d | ع | = | ' | ء | = | , |
| ذ | = | dz | غ | = | gh | ي | = | y |
| ر | = | r | ف | = | f | | | |

2. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Originalitas Penelitian
2. Tabel 1.2 Penekanan Praktek Agama



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1: Gedung Sekolah SDI Daarul Fikri
2. Gambar 2 : Visi SDI Daarul Fikri
3. Gambar 3 : Misi SDI Daarul Fikri
4. Gambar 4 : Tujuan SDI Daarul Fikri



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 : Surat Tembusan penelitian

Lampiran 3 : Jadwal pelajaran kelas VI

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara

Lampiran 5 : Jumlah data siswa SDI Daarul Fikri

Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 7 : Dokumentasi Kegiatan Siswa

Lampiran 8 : Riwayat Hidup Penulis

Bukti Konsultasi

DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iv |
| MOTTO | vi |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | vii |
| SURAT PERNYATAAN | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| PEDOMAN TRANSLITASI ARAB-LATIN | xi |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| DAFTAR ISI | xv |
| ABSTRAK | xviii |
| ABSTRACT | xix |
| المخلص | xx |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 9 |
| C. Tujuan Penelitian | 10 |
| D. Manfaat Penelitian | 10 |
| E. Originalitas Penelitian | 11 |
| F. Definisi Istilah | 16 |

| | |
|---|-----------|
| G. Sistematika Pembahasan | 17 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 19 |
| A. IMPLEMENTASI FULL DAY SCHOOL | 19 |
| 1. Pengertian Implementasi | 19 |
| 2. Pengertian Full Day School | 19 |
| 3. Keunggulan Full Day School | 22 |
| 4. Kelemahan Full Day School | 30 |
| 5. Manajemen Full Day School | 34 |
| 6. Tips Meningkatkan Kualitas Full Day School | 35 |
| B. INTERAKSI SOSIAL | 38 |
| 1. Pengertian Interaksi Sosial | 38 |
| 2. Syarat- syarat Interaksi Sosial | 40 |
| 3. Ciri-ciri Interaksi Sosial | 43 |
| 4. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial | 43 |
| 5. Aturan dalam Interaksi Sosial | 46 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 48 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 48 |
| B. Kehadiran Peneliti | 48 |
| C. Lokasi Penelitian | 49 |
| D. Data dan Sumber Data | 49 |
| E. Prosedur Penelitian | 51 |
| 1. Observasi | 51 |
| 2. Wawancara | 53 |
| 3. Dokumentasi | 54 |
| F. Analisis Data | 55 |
| G. Pengecekan Keabsahan Data | 56 |
| H. Tahap-tahap Penelitian | 56 |
| BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN | 59 |
| A. Paparan Data | 59 |

| | |
|--|------------|
| 1. Identitas Sekolah | 59 |
| 2. Sejarah Berdirinya SDI Daarul Fikri | 59 |
| 3. Visi dan Misi SDI Daarul Fikri | 61 |
| 4. Tujuan SDI Daarul Fikri | 63 |
| B. Hasil Penelitian..... | 63 |
| 1. Implementasi Sistem Full Day School | 64 |
| 2. Interaksi Sosial Siswa Dengan Teman Sebaya | 76 |
| 3. Dampak Sistem Full Day School terhadap Interaksi Sosial Siswa dengan Teman Sebaya di Lingkungan Tempat Tinggal | 83 |
| BAB V PEMBAHASAN | 87 |
| A. Implementasi Sistem Full Day School | 87 |
| B. Interaksi Sosial Siswa Dengan Teman Sebaya | 95 |
| C. Dampak Sistem Full Day School terhadap Interaksi Sosial Siswa dengan Teman Sebaya di Lingkungan Tempat Tinggal | 102 |
| BAB VI PENUTUP | 107 |
| A. Kesimpulan | 107 |
| B. Saran | 108 |
| DAFTAR PUSTAKA | 110 |
| LAMPIRAN – LAMPIRAN | |

ABSTRAK

Nisa', Fetia Fauziatun. 2019. Implementasi Sistem Full Day School SDI Daarul Fikri Dau Kab. Malang Terhadap Interaksi Sosial Siswa Dengan teman Sebaya Di Lingkungan Tempat Tinggal. Skripsi, Jurusan pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Nurlaeli Fitriah, M. Pd

Upaya pemerintah memajukan pendidikan Indonesia dengan banyak cara salah satunya mengeluarkan peraturan sistem *Full Day School* dengan menambah jam sekolah dari pagi hingga sore hari. Melaksanakan sistem pembalaran yang aktif, kreatif dan tidak membosankan. Melaksanakan seluruh aktivitas di sekolah dimulai dari belajar, bermain, makan dan beribadah. Dengan dijalankan sistem tersebut akan menghambat interaksi sosial siswa dengan teman sebayanya di lingkungan tempat tinggal. Pada rentan umur 6-12 tahun dimana masa pencarian kesenangan anak dalam bermain dengan gembira dengan teman sebayanya. Pada tahap demikian anak membutuhkan beberapa ketrampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Siswa akan menjadi malas dalam bersosialisasi dengan lingkungan dan juga waktu bersama keluarga berkurang. Karena waktu yang ada dihabiskan di sekolah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana pelaksanaan sistem *full day school*? (2) bagaimana bentuk interaksi sosial siswa kelas VI di lingkungan tempat tinggal? (3) bagaimana dampak sistem *full day school* SDI Daarul Fikri terhadap interaksi sosial siswa dengan teman sebaya di lingkungan tempat tinggal?

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan (1) observasi (2) wawancara (3) dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan keulitatif deksriptif. Untuk pengecekan keabsahan data menggunakan kedairan peneliti, ketekunan pengamatan dan trigulasi.

Hasil dalam penelitian ini adalah (1) sistem yang digunakan dalam implementasi sistem *full day school* dengan ditambah jam pelajaran, pelaksanaan pembelajaran di kelas dan penekanan pelaksanaan dalam praktek-praktek agama. Seperti sholat dhuhur, ashar dan dhuha berjamaah, hafalan juz amma, asmaul husna dan program BTA pada setiap pagi (2) bentuk interaksi sosial siswa dengan teman sebayanya di lingkungan tempat tinggal masih bisa dilakukan setelah sekolah dan pada hari libur sekolah (3) dampak *positifnya* adalah anak akan mudah di displinkan dalam pelaksanaan aktivitas sehari-hari, tidak menggunakan waktu dengan sia-sia hanya untuk bermain. Sedangkan dampak *negatifnya* adalah anak merasa malas bergaul dengan lingkungan terutama dengan teman sebayanya karena sudah menghabiskan waktu sepanjang harinya di sekolah.

Kata Kunci: Implementasi sistem *full day school*, interaksi sosial siswa

ABSTRACT

Nisa', Fetia Fauziatun. 2019. The Implementation of Full-Day-School System of SDI Daarul Fikri Dau, Malang District toward The Students' Social Interaction to Friends of the Same Age In Residences. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Education and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Nurlaeli Fitriah, M. Pd

The government effort to advance Indonesian education is varieties. One the efforts is issuing the regulation of Full-Day-School System, by extending time to learn, from morning until evening. The system is active, creative, and unboring learning. The students must do all activities in the school. They must learn, play, eat, and pray in the school. By running this system, the students will have limited time to have social interaction to their friends of the same age in their residences. In 6-12 years old, the students are in the age of looking for the pleasures. They need to play with their friends of the same age. In this age, they need some skills that they have to be mastered. The students will be lazy to have social interaction to people around them and the time for their family will also be limit because they spend their time in their school.

Research questions are: (1) how is the implementation of full-day-school system? (2) How is the form of social interaction of students class VI in their residences? (3) How is the effect of full-day-school system in SDI Daarul Fikri toward the students 'social interaction to their friends of the same age in their residences?

This research uses qualitative approach with descriptive method. The data collection techniques are (1) observation (2) interview (3) documentation. However, data analysis is by descriptive qualitative. Then, to check the validity of the data, the researcher uses the awareness, preference of observation, and triangulations.

The results of this research are (1) the system that is applied in implementing Full-Day-School system is extending the time for learning in the class and implementation emphasis in practicing the religious activity. Such as: *dhuhur*, *ashar*, and *dhuha* praying together, memorizing *juz amma* and *asmaul husna*, and BTA program in every morning. (2) The social interaction of the students with their friends of same age in the residence can be carried out after go back from the school and in holiday. (3) The positive effect is the students are discipline in doing daily activity. They don't waste their time by only playing. However, the negative effect is they are lazy to socialize to people around them, especially, socializing to their friends of the same age because they always spend their days in the school.

Keywords: The Implementation of Full-Day-School System, Students' Social Interaction.

الملخص

نساء، فتيا فوزية. 2019. تطبيق نظام المدرسة بكمال الوقت في المدرسة الابتدائية الإسلامية دار الفكر مالانج يستجيب لتعامل إجتماعي التلامذ مع الأقران في الحيّ. البحث العلمي. قسم التربية الإسلامية. كلية العلوم التربية و تدير المعلمين. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: نور ليلي فطرّة الماجستير.

يكونون جهود الحكومة لتقديم التربية بكيفيات كثيرة. و تكون إحدى الكيفيات هي المدرسة بكمال الوقت، بتزديد الوقت لتعلم، من الصباح حتى العصر. يطبق هذا النظام بتعليم نشط و خلاق و غير رتابة. يشتغلون التلامذ لأن يتعلموا و يلعبوا و يأكلوا و يصلوا في المدرسة. بهذا النظام، يعيق تعامل إجتماعي التلامذ، مع الأقران في الحيّ. في عمرست حتى إثنه عشرة سنة، يحتاجون التلامذ لأن يلعبوا بسعيدة مع الأقران في الحيّ. في هذا العمر، يحتاجون التلامذ لإتقان المهارة. يكونون التلامذ كسلانا لأن يتعاملون الإجتماعي. ثم، الوقت لأن يجمعون مع الأسرة قليل، لأن يقضون التلامذ وقتهم في الممدرسة.

أسئلة البحث هم: (1) كيف تطبيق نظام المدرسة بدوام كامل؟ (2) كيف شكل تفاعل إجتماعي عن التلامذ في الفصل السادس في الحيّ؟ (3) كيف إثار نظام المدرسة بدوام كامل في الممدرسة الابتدائية الإسلامية دار الفكر مالانج يستجيب لتعامل الإجتماعي التلامذ مع الأقران في الحيّ؟

هذا البحث يستخدم النهج النوعي، بالبحث الوصفي. يجمع البيانات ب (1) الملاحظة (2) المقابلة (3) التوثيق. فتحلل جميع البيانة بطريق النوعي الوصفي. ففحص صحة البيانات، يستخدمون الباحثون الوعي، مثابرة الملاحظة ، و التثليث.

يكون حاصل البحث: (1) يستخدم النظام في تطبيق المدرسة بكمال الوقت بتزديد الوقت لتعلم. يكون تطبيق التعلم في الفصل. و تركيز التعلم الى الأنشطة الدينية. كصلاة الظهر و صلاة العصر و صلاة الضحى جماعة و تحفيظ القران و أسماء الحسنى و الأنشطة BTA في كل الصباح. (2) و تطبيق شكل تفاعل إجتماعي عن التلامذ في الفصل السادس في الحيّ بعد ذهاب إلى المنزل و في يوم العطلة. (3) و إثار إجابي هم لا يقضون التلامذ الوقت باللعب و العمل السلبي. و أثر سلبي هو يكونون التلامذ كسلانا لتعامل الإجتماعي.

الكلمات المفتاحات: تطبيق نظام المدرسة بكمال الوقت، تعامل إجتماعي التلامذ

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi yang besar pada setiap negara yang sangat berharga. Pendidikan sendiri merupakan kata kunci dari bangsa Indonesia untuk menjadi negara yang maju dan sukses di semua bidang. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan salah satu syarat bagi kebangkitan sebuah negara. Maka dari itu untuk menghasilkan SDM yang baik maka di butuhkan pendidikan yang berkualitas, oleh karena itu pendidikan merupakan harapan terbesar negara ini untuk memajukan negara kita.

Pendidikan sendiri menurut salah satu ahli Indonesia mendefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya dan masyarakat. Seiring berkembangnya zaman pendidikan juga ikut berkembang. Hingga saat ini perkembangan pendidikan selalu di perbaiki. Dilakukanya perkembangan tersebut semata-mata mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju dan canggih. Perkembangan itu dari banyak aspek. Mulai dari aspek kurikulum, peraturan pemerintar bahkan Undang-undang. Dalam

pelaksanaan sistem *full day school* yang dilakukan oleh SDI Daarul Fikri di mulai sejak tahun pelajaran 2018/2019 hingga saat ini 2019/2020. Dilaksanakannya sistem *full day school* menghasilkan peserta didik yang disiplin, pandai dalam pelajaran umum maupun pelajaran agama, tidak lupa baik dengan ahklakul karimah. Sesuai dengan tuntutan zaman yang membutuhkan generasi yang unggul dan berahlakul karimah. Tidak hanya pandai dalam pelajaran umum melainkan praktek agama.

Bagaimana tidak dikatakan canggih, di beberapa tahun belakangan ini semua serba elektronik, serba moderen dan serba mudah. Contoh terdekat saja dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat berkomunikasi dengan keluarga orang terdekat yang jakarkanya tidak terjangkau sewaktu-waktu, dapat mengirim uang dalam jumlah berapapun setiap waktu. Contoh dalam dunia pendidikan Indonesia, melaksanakan ujian nasional berbasis komputer, melakukan absensi menggunakan pinjer print atau face print. Dilakukanya perbaikan dalam dunia pendidikan semata-mata untuk menyeimbangkan antara dunia industri yang semakin maju, menjadikan tantangan masyarakat lebih berat. Tanpa diimbangi antara perkembangan dunia dan dan pendidikan akan menjadikan negara sulit untuk menjadi maju.

Untuk perkembangan kurikulum yang pernah digunakan oleh negara Indonesia adalah sebagai berikut.(1) Kurikulum 2004 yang di sebut kurikulum KBK yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi. Di dalam kurikulum ini setiap pelajaran akan diurai atau dijabarkan mana saja

kompetensi yang harus di penuhi oleh siswa. (2) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau kurikulum 2006 adalah sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun dan dilaksanakan pada masing masing sekolah sesuai dengan kebutuhan sekolah itu. (3) kurikulum 2013 adalah kurikulum yang diterapkan mulai tahun 2015, kurikulum ini merupakan kurikulum pengganti KTSP. Pada kurikulum ini memiliki 3 aspek penilaian yaitu aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku. Sebelum kurikulum 2004 juga ada kurikulum sebelumnya, namun yang dibahas dalam latar belakang ini hanya 3 kurikulum terbaru.

Tidak hanya perubahan kurikulum yang menjadi perubahan pendidikan pada zaman sekarang, namun ada juga peraturan pemerintah untuk anak bersekolah wajib 12 tahun dimulai dari pendidikan dasar (SD dan SMP) dilanjutkan dengan pendidikan menengah (SMA atau SMK). Tidak hanya mewajibkan dan menuntut anak untuk bersekolah, namun memberikan Dana operasional sekolah itu lanjut Achmad Kasinu, dapat dimanfaatkan untuk semua kegiatan sekolah, bahkan sampai dengan kegiatan perpisahan.¹

Dijelaskan, besaran dana BOS tahun 2018 ini untuk tingkat PAUD/TK sebesar Rp 600.000 per siswa per tahun, SD Rp 800.000 per siswa per tahun, dan SMP Rp 1.000.000 per siswa per tahun. “Dana BOS

¹. Surat kabar online, Riska Diputra <https://news.okezone.com/read/2018/08/21/1/1939466/4-aspek-penting-dalam-upaya-meningkatkan-mutu-pendidikan>. (di akses pada Rabu, 19 Desember 2018 pukul 07.26)

ini untuk sekolah negeri dan swasta, yang muridnya lebih dari 60 anak untuk SD dan SMP,” jelasnya.²

Selain kurikulum dan anggaran biaya, yang menjadi hal baru dalam dunia pendidikan adalah sistem Full Day School. Sistem full day school merupakan sistem yang mana menambahkan jam pelajaran dalam pembelajaran di sekolah dimulai pagi hari hingga sore hari, dengan durasi dua kali istirahat. Sistem full day school mengintegrasikan antara pendidikan agama dengan pendidikan umum yang memaksimalkan perkembangan aspek kognitif, afektif serta psikomotorik.

Tumbuhnya sistem full day school dilatar belakangi oleh beberapa hal, antara lain sebagai berikut: (1) meningkatnya jumlah orang tua, terutama ibu yang bekerja dan memiliki anak di bawah 6 tahun. (2) meningkatnya jumlah anak usia prasekolah yang ditampung di sekolah-sekolah milik publik/ masyarakat umum. (3) meningkatnya pengaruh televisi dan kesibukan (mobilitas) orang tua. (keinginan untuk memperbaiki nilai akademik agar sukses menghadapi nilai akademik agar sukses menghadapi jenjang yang lebih tinggi .

Dalam sistem full day school memiliki kelebihan dan kekurangan.

Sebagai sebuah terobosan progresif dalam dunia pendidikan, full day school menarik banyak orang tua yang mempunyai mobilitas tinggi atau

². Surat kabar online, Agus Sigit
http://krjogja.com/web/news/read/59351/Dana_BOS_Turun_Sekolah_Gratis, (di akses pada Rabu, 19 Desember 2018 pukul 07.51)

orang tua yang menyadari tantangan zaman yang semakin berat, dimana peran orang tua tidak menjadi dominan lagi dalam pendidikan anak . Dengan adanya sistem full day school, masalah-masalah yang terkait dengan pendidikan dapat teratasi dengan baik. Berdasarkan penelitian sebelumnya disebutkan bahwa sebagai pelajar yang mengambil program full day school menunjukkan keunggulan akademik lebih baik

Namun poin kritis dari sistem full day school terletak pada biaya yang sangat mahal. Hal tersebut disebabkan karena, sekolah menyesuaikan dengan kebutuhan dan kualitas staf pengajar yang harus siap siaga. Ditambah juga dengan pengeluaran pemeliharaan gedung sekolah agar fasilitas tercukupi, nyaman dan tidak membosankan. Munculnya sistem full day school juga tidak terlepas adanya dampak positif dan negatif nya. Dampak positif dari sistem full day school ini salah satunya adalah mudahnya pantauan dari guru dalam beberapa aspek, aspek pemahaman penerimaan pelajaran, aspek kedisiplinan dalam peraturan, lebih leluasa dalam bergaul dengan teman sekelas karena di satukan dalam pelajaran. Pihak sekolahpun mampu menerapkan program-program pembiasaan agar siswanya terbiasa dengan menjalankan kedisiplinan, menjaga kebersihan, bersikap sopan santun dan praktek ibadah dengan baik dan benar. Membiasakan siswa untuk menjalankan program-program yang baik itu sangat perlu karena akan mendasari atau menjadi pedoman mereka saat dewasa kelak. Metode pembiasaan tersebut juga terdapat dalam al-Qur'an surat Al-A'la' ayat 6:

سَتَقْرَأُكَ فَلَا تَنْسَى ٦

Artinya: Kami akan membacakan (Al Quran) kepadamu (Muhammad) maka kamu tidak akan lupa.

Namun, dampak negatif tumbuh ketika berada di lingkungan rumah, contohnya menjadi idividuaisme, kurang bergaulnya dengan teman sebaya di lingkungan tempat tinggal. Karena sebagai makhluk sangat membutuhkan sebuah bantuan dari orang lain, kita tidak akan mampu menjadi makhluk yang berdiri sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Dengan bantuan-bantuan tersebut akanlah terciptanya sebuah interaksi sosial antara satu dengan yang lain.

Interaksi merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan individu lain yang saling mempengaruhi saat bersosialisasi. Interaksi tersebut juga ada di dalam al-Qur'an surat al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Tidak terlepas dari aspek kelebihan, sistem full day school memiliki kekurangan yang terletak pada kehidupan di lingkungan tempat tinggal. Telah dibahas di paragraf sebelum ini bahwa, siswa akan menjadi

individualisme, kurang bergaul dengan teman sebaya di lingkungan. Sangat benar sekali bila saja tidak ada keselarasan dari pihak orang tua bila memilih menyekolahkan anaknya di sekolah yang bersistem full day school. Anak akan menjadi kurang bergaul dengan lingkungan. Sistem full day school tidak sepenuhnya cocok diterapkan pada daerah, karena di daerah orang tua siswa masih mampu memantau anak setelah pulang sekolah. Namun berbeda bila Full Day School di terapa pada kota-kota besar yang notabnya orang tua siswa yang sibuk dalam pekerjaan dan kurang mampu dalam memperhatikan anaknya.

Ketua Komisi Perlindungan Anak Indonesia Asrorum Ni'am Sholeh menilai, wacana “ full day School” jika diterapkan akan mengganggu kehidupan sosialisasi anak sehari-hari. Menurut beliau, menghabiskan waktu dengan durasi panjang di sekolah dapat mengganggu intensitas interaksi anak. “ anak-anak butuh interaksi dengan teman sebaya di sekolah, teman di lingkungan tempat tinggal dan dengan keluarga di rumah.” Ujar Asrorun melalui keteranga tertulis. Selasa, 9 Agustus 2016. Asrorun juga mengatakan bahwa kondisi setiap anak itu berbeda-beda dan tak bisa disamakan. Bahkan kemampuan dalam penangkapan pelajaran yang disampikan oleh guru juga berbeda-beda³

Dalam sebuah penelitian John W. Santrock menerangkan bahwa anak yang berusia 7 sampai 11 tahun, anak meluangkan waktunya 40%

³. Surat Kabar online. <https://nasional.kompas.com/read/> di akses 27 Desember 2018

untuk bermain dengan teman sebayanya.⁴ Jika anak bersekolah dengan sistem full day school maka waktu siang sampai sore di habiskan di sekolah saja tidak ada waktu untuk berinteraksi dengan teman sebaya di lingkungan rumah. Jika sekolah yang menerapkan sistem full day school menjadikan anak berinteraksi dengan teman sebaya lebih tinggi. Namun tidak pada lingkungan tempat tinggal, karena waktu sepanjang harinya di habiskan di sekolah. Ini merupakan salah satu kelebihan dan kekurangan dari sistem full day school dalam segi interaksi sosial.

SDI Daarul Fikri merupakan sekolah dasar yang menerapkan sistem full day school. Sekolah ini mampu menarik masyarakat untuk mendaftarkan anak-anaknya untuk bersekolah di SDI Daarul Fikri. Tidak hanya menyediakan ilmu umum namun juga ilmu agama, terlihat dari nama yang di gunakan yaitu Sekolah Dasar Islam. Pelajaran yang menjadi tambahan di SDI Daarul Fikri ini adalah Fiqih, B.arab, Aqidah Akhlak dan lain-lain. Bukan hanya pelajaran yang di sediakan namun lingkungan yang islami juga diterapkan sehari-hari dalam proses pembelajaran. Melaksanakan sholat berjamaah dhuhur dan asyar, sholat dhuha, hafalan juz amma di setiap pagi hari sebelum pembelajaran, hafalan asmaul husna pada setiap hari jumat dan melaksanakan sholat jumat bagi siswa laki-laki di masjid dan perempuan sholat dhuhur di aula gazebo sekolah.

⁴. John W. Santrock, Perkembangan Anak Edisi Kesebelas Jilid 2, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm.206.

Oleh karena itu, melihat SDI Daarul Fikri adalah sekolah yang telah menerapkan sistem full day school yang sudah pasti memiliki kurikulum yang berbeda dengan sekolah pada umumnya. salah satu contoh yang dapat diambil adalah sistem mengaji qiroati yang diterapkan pada pagi hari sebelum pembelajaran dimulai, pada hari selasa sampai kamis, dengan ustadz-ustadz yang sudah bersertifikat dalam metode mengaji qiroati. Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran adalah kurikulum nasional dan kurikulum yayasan mengenai keagamaan yang diajarkan oleh sekolah tersebut. Maka dari itu peneliti mencoba untuk meneiti tentang sistem full day school yang diterapkan dengan interaksi sosial siswa dengan teman sebaya di lingkungan tempat tinggal siswa kelas VI di SDI Daarul Fikri Malang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan sistem full day school di SDI Daarul Fikri Dau Malang ?
2. Bagaimana bentuk interaksi sosial siswa kelas VI di lingkungan rumah ?
3. Bagaimana dampak sistem full day school SDI Daarul Fikri terhadap interaksi sosial siswa dengan teman sebaya di lingkungan tempat tinggal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui sistem Full Day School yang di terapkan pada SDI Daarul Fikri.
2. Untuk mengetahui interaksi sosial siswa kelas VI SDI Daarul fikri di lingkungan rumah.
3. Untuk mengetahui dampak sistem full day school terhadap interaksi sosial siswa dengan teman sebaya di lingkungan rumah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan memberi manfaat bagi banyak orang, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperkaya ilmu pengetahuan dikalangan intelektual guna untuk meningkatkan hasil belajara siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah adanya sistem full day school itu menambahkan keefektifan belajar siswa

atau tidak dan dapat memajukan pendidikan di Indonesia atau tidak.

b. Bagi Sekolah

Dapat menjadikan bahan dari evaluasi sekolah bahwa sistem full day school yang telah di terapkan dapat menambah kecerdasan peserta didik dalam pembelajaran atau tidak.

E. Originalitas Penelitian

Disamping menggunakan buku-buku dan referensi yang relevan dengan penelitian, peneliti juga melihat hasil dari penelitian terdahulu agar nantinya tidak terjadi kesamaan, dari kajian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang diteliti, antara lain:

1. Skripsi dengan judul “ Pengaruh Full Day School Terhadap Sikap Religiun Siswa di Sekolah Dasar Islamic Global School Sukun Malang “ yang telah di teliti oleh Noriyawati tahun 2017. Dengan 3 rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana sistem pelaksanaan Full Day School di SD Islamic Global Sukun Malang. (2) Bagamana sikap Religiun siswa di SD Islamic Global Sukun Malang. (3) Bagaimana pengaruh sistem Full Day School terhadap sikap Religiun siswa di SD Islamic Global Sukun Malang.

Adapun kesimpulannya pelaksanaan sistem Full Day School di katagorikan cukup baik. Sikap religiun siswa SD Islamic Global

Sukun Malang memiliki tingkat yang cukup baik. Dari 35 responden 6 siswa tergolong pada katagori baik, 22 siswa tergolong cukup baik dan 7 siswa tergolong pada katagori tidak baik. Sistem Full Day School memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap religius di SD Islamic Global Sukun Malang dengan nilai 22,8% dan 77,2% di pengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini.

2. Skripsi dengan judul “ Implementasi Sistem Pembelajaran Full Day School dalam menambahkan perilaku sosial siswa di SD Kyai Ibrahim Surabaya “ yang telah di teliti oleh Anita Fauziyah pada tahun 2015. Dengan 3 rumusan masalah yaitu : (1) bagaimana sistem pembelajaran full day school dalam menanamkan perilaku sosial di SD Kyai Ibrahim Surabaya. (2) bagaimana perilaku sosial siswa di SD Kyai Ibrahim Surabaya. (3) bagaimana implementasi sistem pembelajaran ful day school dalam menanamkan perilaku sosial siswa di SD Kyai Ibrahim Surabaya.

Adapun kesimpulan dari sistem pembelajaran full day school di SD Kyai Ibrahim Surabaya menerapkan kegiatan belajar mulai dari 06.30 sampai 15.30. dari kegiatan belajar, bermain, beribadah, makan siang sudah tercover didalam full day school dengan di tambah jam pembelajaran untuk pengembangan bakat minat, pelajaran agama membaca tilawah dan Al-qur'an secara tahfidz.

Perilaku sosial siswa di SD Kyai Ibrahim Surabaya bisa dikatakan bagus, karena mereka bisa bertinteraksi dengan teman sebaya dan gurunya menjadi semakin lama, meskipun mereka suka jail, karena mengingat mereka juga masih anak-anak. Selain itu perilaku sosial mereka juga berkembang, komunikasinya baik dan banyak teman. Implementasi sistem pembelajaran full day school dalam menaamkan perilaku sosial siswa SD Kyai Ibrahim Surabaya adalah dengan cara pembiasaan sehari-hari, guru memberikan contoh, penilaian kepada para siswa dan melakukan pendampingan dan ada kerja sama dengan wali murid dalam hal proses dan hasil kerjaan siswa.

3. Skripsi dengan judul “ Pengaruh pelaksanaan Full Day School terhadap pembentukan karakter siswa MI Tarbiyatul Islamiyah Panjunan Sukodono Kabupaten Sidoarjo “ yang telah diteliti oleh Moh Alifudin pada tahun 2018. Dengan 3 rumusan masalah, yaitu: (1) bagaimana pelaksanaan Full Day School di MI Tarbiyatul Islamiyah Panjunan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. (2) bagaimana pembentukakn karakter siswa di MI Tarbiyatul Ismaliyah Panjunan Sukodono. (3) adakah pengaruh pelaksanaan Full Day School terhdap karakter siswa di MI Tarbiyatul Islamiyah Panjunan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

Adapun simpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah pelaksanaan Full day school yang diterapkan di MI Tarbiyatul

Islamiyah sudah tergolong baik dengan prosentase 89,4% yang telah di cocokan dengan prosedur penelitian. selanjutnya pembentukan karakter siswa sudah tergolong dengan baik dengan prosentase 88,3% yang telah dicocokkan dengan prosedur standar penelitian. Adakah pengaruh dari pelaksanaan sistem Full day school terhadap pembentukan karakter, terdapat hubungan yang signifikan terhadap pelaksanaan full day school dengan pembentukan karakter terhadap siswa MI Tarbiyatul Islamiyah Panjuran Sukodono kabupaten Sidoarjo. Terdapat 39,4% variabel pembentukan karakter siswa di pengaruhi oleh sistem Full Day School dan 60,6% di pengaruhi oleh variabel lain.

4. Skripsi dengan judul “ Pengaruh Full Day School Terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII di SMP MUHMADIYAH Simo Boyolali tahun Pelajaran 2016/2017 “ yang telah di teliti oleh Agus Prasetyo pada tahun 2017. Dengan 1 rumusan masalah yaitu, (1) Bagaimana pengaruh sistem Full Day School terhadap interaksi sosial siswa kelas VIII di SMP Muhamadiyah Simo Boyolali tahun ajaran 2016/2017.

Hasil penelitian pada skripsi ini adalah perkembangan siswa SMP Muhamadiyah Simo Boyolali yang di buktikan mampu berinteraksi dengan individu dengan individu lain, individu dengan kelompok. Dengan pola tersebut membawa dampak positif dalam sistem full day school. Dampak positif yang terdapat dalam sistem

full day school terhadap interaksi siswa di SMP Muhammadiyah 2 Simo tahun ajaran 2016/2017 adalah : siswa mampu bekerja sama dengan teman teman sebayanya di lingkungan sekolah, maupun memecahkan masalah, siswa dapat memberi pengaruh terhadap siswa lain dan dapat bertoleransi dalam berkomunikasi dengan teman lain.

1.1 Tabel Originalitas Penelitian

| No | Nama Peneliti dan Judul | Persamaan | Perbedaan | Orisinalitas Penelitian |
|----|--|--|---|---|
| 1 | Noriyawati Pengaruh, Full Day School Terhadap Sikap Religiun Siswa di Sekolah Dasar Islamic Global School Sukun Malang | Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang sistem Full Day School yang diterapkan pada sekolah masing-masing. | Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih memfokuskan pada satu karakter yaitu sikap religius pada siswa dengan sistem Full Day School. | Dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti Implementasi Sistem Full Day School terhadap interaksi sosial siswa dengan teman sebaya yang ada di lingkungan tempat tinggal kelas IV di SDI Islam Daarul Fikri Dau Malang. |
| 2 | Anita Fauziayah, Implementasi sistem pembelajaran full day school dalam menanamkan perilaku sosial siswa di SD Kyai Ibrahim Surabaya | Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang sistem pembelajaran Full Day School. | Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana cara menanamkan perilaku sosial siswa di SD Kyai Ibrahim Surabaya. | |
| 3 | Moh Afifudin, pengaruh | Dalam | Dalam | |

| | | | | |
|---|--|---|---|--|
| | pelaksanaan Full Day School terhadap pembentukan karakter siswa MI Taryatul Islamiyah Panjunan Sukodono Kabupaten Sidoarjo | penelitian ini sama membahas tentang pelaksanaan sistem Full Day School. | penelitian ini meneliti tentang karakter secara umum pada siswa MI Tarbiyatul Islamitah Panjunan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. | |
| 4 | Pengaruh Full Day School Terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah Simo Boyolali Tahun Ajaran 2016/2017 | Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang pengaruh interaksi sosial siswa | Dalam penelitian ini titik perbedaannya adalah lokasi. Lokasi yang dipilih di oleh peneliti adalah SDI Daarul Fikri | |

F. Definisi Istilah

Definisi operasional di dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah pembacaan dalam memahami kata-kata istilah yang diuraikan dalam penelitian serta menghindari kesalahpahaman dan penafsiran, sehingga kalimatnya akan lebih mudah dipahami oleh pembaca. Adapun istilah yang perlu dioperasionalkan dalam penelitian ini adalah :

1. Implementasi

Implementasi merupakan penyediaan sebuah sarana untuk melakukan sesuatu yang mengakibatkan atau menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu.

2. Full Day School

Full Day School adalah sekolah yang dimana waktu belajarnya di mulai dari pagi hingga sore hari. Memberi tambahan waktu belajar pada anak dengan tetap didampingi oleh guru untuk mengarahkan, mengajarkan dan membimbing dalam proses pembelajaran. Pada sistem full day school membutuhkan ke kreativitasan pada guru agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dengan tambahan waktu belajar.

3. Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok. Tanpa adanya interaksi sosial pasti tidak ada kehidupan di dunia ini.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan proposal ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang konteks masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan bab kajian pustaka yang berisi tentang landasan teori dan kerangka berfikir. Landasan teori kaitannya tentang pengertian Full Day School dan interaksi Sosial Siswa . Sedangkan kerangka berfikir kaitannya dengan ringkasan latar belakang masalah.

Bab ketiga, merupakan bab metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, Analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, merupakan bab temuan dan hasil penelitian yang berisi gambaran tentang penyajian dan deskripsi data serta temuan kajian. Bab ini juga terdiri atas gambaran umum latar penelitian, paparan data penelitian dan temuan penelitian.

Bab kelima, merupakan bab pembahasan hasil penelitian yang berisi tentang pembahasan terhadap temuan temuan penelitian yang telah dikemukakan di dalam bab empat.

Bab keenam, merupakan bab penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. IMPLEMENTASI FULL DAY SCHOOL

1. Pengertian Implementasi

Secara etimologi implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu).⁵ Jadi implementasi adalah penyediaan sarana untuk melakukan sesuatu yang dapat menghasilkan dampak atau akibat dari suatu hal tersebut. Dampak atau akibat tersebut dapat berupa sebuah kebijakan, peraturan atau sebuah kebiasaan.

2. Pengertian Full Day School

Full day school adalah sekolah yang menerapkan pembelajaran sepanjang hari. Aktivitas yang dilakukan siswa nya juga semakin banyak dimulai dari pagi hari hingga sore hari. Sekolah yang menerapkan sistem full day school harus benar-benar menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh siswa didiknya agar dalam proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Full day school secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari kata *full* mengandung arti penuh, *day* artinya hari. Maka dapat

⁵. (<http://rimaru.web.id/pengertian-implementasi-menurut-beberapa-ahli/>). Di akses 17 Agustus 2019.

dipahamkan bahwa full day artinya sehari penuh. Sedangkan school artinya sekolah . Maka dari itu full day school dilihat dari artinya adalah kegiatan yang seharian penuh ada di sekolahan.⁶

Dapat di pahami dari beberapa ahli :

1. Baharudin (2009: 233) mengemukakan bahwa full day school adalah sekolah sepanjang hari, atau proses belajar mengajar yangdi lakukan pukul 06.45 -15.00 dengan durasi istirahat 2 jam sekali. Dengan demikian sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan pendalaman materi.⁷
2. Mujayanah (2013) full day school merupakan sebuah model pendidikan alternatif, dimana peserta didik sehari penuh berada di sekolah untuk melakukan proses belajar dan proses beribadah. Proses pembelajaran dalam full day school tidak hanya bersifat formal, tetapi terdapat banyak suasana pembelajaran yang bersifat informal dan tidak kaku serta menyenangkan bagi siswa.
3. Muslihah (2009) full day school merupaka salah satu kreasi atau inovasi pembelajaran untuk menjadikan sekolah unggul, inovatif dan kreatif dengan sistem pembelajaran terpadu yang melandaskan iman dan taqwa, imtaq, serta ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) .

⁶. Moh Alifudin, Pengaruh Pelaksanaan Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MI Tarbiyatul Islamiyah Panjunan Sukodono Kabupaten Malang, Skripsi, (Surabaya, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Surabaya, 2018)

⁷. Anggit Grahito Whicaksono, “ Fenomena Full Day School dalam Sistem Pendidikan Indonesia “.Jurnal Komunikasi Pendidikan, vol. 1 (1) 2017, hlm. 11. Di akses pada 16 mei 2017 pada pukul 11.23.

selain itu, sistem full day school memberikan banyak kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi topik-topik pembelajaran serta lebih mendalam, memberi keluasaan dalam berkreaitivitas positif, serta menyediakan lingkungan yang baik untuk mengembangkan pendidikan secara tepat sesuai kurikulum yang telah di tetapkan.

Agar mudah untuk difahami Full Day School merupakan tambahan waktu belajar. Yang semulanya hanya dari pagi sampai siang, menjadi pagi sampai sore, dengan durasi waktu istirahat dua kali. Berbeda dengan sekolah-sekolah konvensional seperti biasanya yang berangkat pagi sampai siang, dengan adanya Full Day School ini menambah pola interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru lebih intensif. Guru lebih mudah dalam memahami karakter siswa. Guru juga mampu menggali potensi anak secara dalam dengan adanya tambahan waktu belajar, mengetahui bakat, minat dan keahian dari siswa.

Sedangkan Full Day School menurut Sukur Basuki adalah sekolah yang sebagian waktunya di gunakan untuk program-program pembelajaran yang suasana informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreatifitasan dan inovasi dari guru. Dalam hal ini Sukur berpatokan pada sebuah penelitian yang menyatakan bahwa waktu belajar efektif bagi anak itu hanya 3-4 jam sehari (dalam suasana formal) dan 7-8 jam sehari (dalam suasana Informal).⁸ Dengan demikian dapat

⁸. Noriyanti, Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap sikap Religius Siswa Sekolah Dasar Islamic Global School Sukun Malang, Skripsi (Malang, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2017)

disimpulkan bahwa Full Day School merupakan sistem sekolah yang menggunakan waktu belajar dari pagi hingga sore dengan durasi waktu istirahat dua kali. Mengutamakan pembelajaran dengan sistem yang menyenangkan, inovasi dari guru yang membuat siswa tidak merasa bosan dan jenuh.

3. Keunggulan Full Day School

Setiap sistem pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Pada bagian ini peneliti akan membahas tentang keunggulan yang dimiliki oleh Full Day School, yaitu :

a. Optimalisasi Pemanfaatan Waktu

Belajar sepanjang hari merupakan bukti penghargaan yang tinggi terhadap waktu. Ini salah satu keunggulan pertama dari sistem Full Day School. Memanfaatkan waktu secara efektif dan produktif untuk belajar merupakan ciri orang yang sukses.

Menurut Abdul Ghofar (2009) waktu adalah komoditas yang bahkan lebih berharga dari pada uang.⁹ Waktu tidak akan bisa di beli. Waktu merupakan garis dan waktu merupakan aset yang paling berharga. Seberapa baik kalian sudah menggunakan waktu yang anda miliki? Pasti setiap orang berbeda-beda.

Pada point ini, anak-anak di negeri ini mengalami masa krisis yang dasyat. Bukan hanya anak-anak saja ternyata,

⁹. Jamal Ma'mur Asmani, Full Day School (Yogyakarta; Ar-ruzz, 2017), Hlm,31.

melainkan orang dewasa juga. Dimana mereka kurang bisa menggunakan waktu sebagaimana mestinya. Sementara dari ini, gagal dan sukses seseorang dapat di lihat dari bagaimana orang tersebut menggunakan waktu yang dimiliki seefisien mungkin. Entah belajar, bersosialisasi dalam ranah positif, bekerja, bahkan berkarya.

b. Intensif Menggali dan Mengembangkan Bakat

Dengan alokasi waktu yang sangat panjang, waktu untuk menggali dan mengasah kemampuan siswa terbuka lebar. Dalam durasi 07.30 – 15.00 guru mampu mempelajari lebih dalam setiap karakter siswa. Kemampuan siswa seperti apa atau kurang dalam segi apa.

Di mulai dari pagi sampai siang guru mampu mengajarkan materi-materi pelajaran yang umum pada siswa, namun untuk sore harinya bisa di maksimalkan untuk melihat keahlian dan kecakapan siswa dalam semua bidang. Dengan memaksimalkan waktu sebaik mungkin, diharapkan bakat anak dapat segera terdeteksi dan segera di alami sebisa mungkin.

Program yang telah diatur, sistematis dan terencana sangat di butuhkan untuk menyukseskan pengembangan bakat dan minat siswa. Dalam penerapan sistem Full Day School jangan hanya di isi oleh materi-materi pelajaran kognitif-afektif saja, tetapi harus di

lengkapi dengan tenaga pengajar yang menguasai aspek psikomotorik atau life skill.¹⁰

Sistem full day school lebih memungkinkan terwujudnya pendidikan yang utuh. Benyamin S. Bloom menyatakan bahwa sasaran (objektivitas) pendidikan meliputi tiga bidang yakni Kogitif, efektif dan psikomotorik. Pada lembaga pendidikan konvensional sering di kecewakan karena hanya mampu membentuk segi kognitif saja, namun sangat lemah bahkan nihil padasegi efektif dan psikomotorik.¹¹ Dengan adanya sistem full day school di harapaka dapat mengali dan mengembangkan bakat dan minat dalam segala segi bukan hanya dalam segi kognitif namun dalam segi efektif dan psikomotorik juga.

c. Menanamkan Pentingnya Proses

Menjadi orang yang hebat, besar dan berbakat tidaklah mudah. Dibutuhkan proses yang panjang, berliku dan penuh dengan tantangan. Semua itu butuh proses, tidak hanya langsung menjadi apa kita inginkan. Ada yang kamu inginkan, perjuangkanlah, bekerja keraslah dan pegang teguh pendirian anda penuh dengan tanggung jawab. Bukan dengan yang sekali jadi, instan dan menjadi jangka pendek.

¹⁰. Ibid,hlm.37

¹¹. A. Qadri Azizy, Islam dan Permasalahan Sosial: Mencari jalan keluar (Yogyakarta; LkiS,2000), hlm. 106-107

Lihatlah orang-orang besar terdahulu yang ada di Indonesia WS. Rendra, Taufik Ismail, Emha Ainun Najib. Beliau-beliaulah yang mengeluarkan kemampuan terbaik yang belum dikeluarkan orang sebelum mereka. Itulah esensi waktu yang panjang dalam berproses.

Dalam sistem Full Day School memakan waktu dari pagi hingga sore hari itu merupakan pelajaran kepada anak bahwa keunggulan, prestasi dan kehebatan membutuhkan waktu yang lama, proses yang melelahkan dan konsisten dengan jalan yang benar.

Anak akan melihat bahwa dengan waktu belajar yang lebih lama dan lebih keras, dirinya akan semakin terasah kemampuannya, matang kepribadiannya bahkan teruji mentalnya.

Negara negara maju seperti Singapura sudah terbiasa memompa semangat anak didiknya dengan belajar keras, seharian bekerja di laboratorium, perpustakaan penelitian empiris dan sejenisnya.¹² Dengan demikian anak sudah terlatih dengan lingkungan yang membawanya untuk bekerja keras dan berkompetisi tinggi. Daya tahan yang seperti inilah yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja nyata Indonesia, agar mampu menciptakan generasi-generasi muda dan unggul tidak menambah beban negara dalam mengatasi pengangguran.

¹². Jamal Ma'mur Asmani, Full Day School (Yogyakarta; Ar-ruzz, 2017), Hlm,38.

d. Fokus Dalam Belajar

Fokus adalah kekuatan dasyat yang mampu menembus belenggu kebodohan yang menyelimuti dan menguasai seseorang. Waktu belajar dengan durasi yang lebih lama menjadikan kesempatan bagi pihak sekolah dalam mengatur jadwal secara luas. Misalnya, di pagi hari khusus pelajaran umum, selanjutnya di waktu siang diajarkan pelajaran agama. Untuk waktu senin sore hari diajarkan agama, selasa diajarkan keterampilan/ bakat dan di lanjutkan hari-hari selanjutnya sesuai jadwal yang sudah di sepakati.

Fokus dalam satu bidang membuat seseorang mampu menguasai sepenuhnya bidang yang menjadi fokus dan ia menjadi pakar pada bidangnya.¹³ Pada satu bidang saja terdapat persaingan yang hebat, mereka yang bekerja keras dan bersungguh sungguhlah yang akan bertahan dalam bidang tersebut.

Full Day School memberikan pelajaran berharga bagaimana fokus menjadi tiap yang efektif dalam kegiatan belajar mengajar. Full Day School juga mampu memanfaatkan kelebihan waktu yang ada dalam pengasahan kemampuan siswa agar terfokus dalam bakat dan minat yang di inginkan.

e. Memaksimalkan Potensi

¹³. Ibid, hlm. 39

Dalam diri siswa pasti memiliki potensi tersendiri yang tidak di miliki oleh siswa lain. Namun, kebanyakan siswa tidak mampu menyadari bahwa dalam dirinya terdapt potensi yang bisa di kembangkan. Di sinilah pentingnya memaksimalkan potensi untuk menggali dan memunculkan ke permukaan agar potensi yang dimiliki dapat di kembangkan.

Full Day School mempunyai peluang besar dalam mewujudkan mimpi ini. Menyadarkan anak akan adanya kekuatan dahsat dalam dirinya dan mengasah serta mengembangkan sehingga muncul ke permukaan adalah tugas mulia yang harus diemban full day school.¹⁴ Dengan hal tersebut potensi anak akan tergali sejak dini dan mampu di kembangkan dijenjang sekolah yang lebih tinggi.

Tujuan dari memaksimalkan potensi ini tidak lain adalah supaya anak mampu mengeluarkan potensi terbaiknya. Full Day School di sini sangatlah berpotensi dalam memaksimalkan potensi siswa sampai pada tingkat kemampuan yang terbaik denan alokasi waktu yang begitu melimpah ruah.

f. Mengembangkan Potensi

Padasistem ini mampu menumbuhkan dan mengembangkan kekreativitasan. Dengan kurikulum yang inspiratif dan memotivasi,

¹⁴. Ibid, hlm. 40

ke kreatifitasan akan terlahir sendiri dengan adanya lingkungan yang menginspirasi.

Menurut Fuad Nashori dan Rachmy Diana Muncharam, individu yang kreatif memiliki proses-proses dan tahapan-tahapan dalam berfikir kreatif.¹⁵ Kohlen seorang ahli psikologi Gestalt, berpendapat bahwa kreativitas adalah proses bisosiatif. Yaitu, hubunga dari dua matriks pikiran yang sebelumnya tidak berkaitan namun kemudian menghasilkan penemuan setelah terjadi pencerahan. Sementara itu, Torrance menandakan bahwa kreativitas merupakan proses panjang yang diawali dari permasalahan dan berakhir pada hasil.

Untuk itu, para guru dan kepala sekolah harus memilirkan program yang terstruktur dan sesuai yang dengan umur dan kebutuhan siswa. Full Day School mempunyai fungsi strategi untuk mengembangkan kreatifitasan anak sehingga kader-kader bangsa ini mampu menjadi kader yang kreatif yang tampil sebagai pemenang dalam percaturan global.

g. Anak Terkontrol dengan Baik

Full Day School memudahkan para orang tua dan pendidik dalam pengawasan perkembangan anak. Di mulai dari perkembangan psikologis, moralitas, spiritualitas dan karakter

¹⁵. Ibid, hlm 42

anak.¹⁶ Kita dapat melihat pergaulan di masa ini sangat bebas, sistem Full Day School adalah solusi terbaik dalam permasalahan tersebut.

Dunia yang sudah demikian bebas menyebabkan anak-anak sulit di batasi pergaulan dan aktivitasnya. Jika mereka berada di lingkungan yang salah pastinya akan menjadikan pertumbuhan yang tidak baik. Dan disinilah peran adanya sistem Full Day School. Selama anak masih dalam sekolah, selama itu pula monitoring terhadap anak dapat dilakukan dengan baik oleh para guru. Guru dapat mengawasi, mengarahkan dan membimbing pergaulan dan kegiatan anak.

Tujuan keunggulan Full Day School menjadi poin teratas yang sangat berharga bagi orang tua dalam menyekolahkan anak. Harusnya Full Day School benar-benar di kelola secara profesional, akuntabel dan partisipatif. Bukan hanya sekedar nama saja. Dengan demikian orang tua dapat mengecek terlebih dahulu sebelum memasukan anaknya di sekolah-sekolah yang menggunakan sistem Full Day School.

Hasan menyatakan bahwa “ sistem full day School lebih memungkinkan terwujudnya pendidikan utuh meliputi tiga bidang yakni kognitif, afektif dan psikomotorik”. Full day school lebih memungkinkan terwujudnya intensifikasi dan efektivitas proses

¹⁶. Ibid, hlm 48

edukasi.¹⁷ Siswa dapat mudah diarahkan ke dalam hal-hal yang baik dan lebih terpantau dari apa-apa aktivitas yang dilakukan dalam kurun waktu sehari berada di sekolah.

Dengan adanya keunggulan-keunggulan itu diperkuat juga dengan sebuah penelitian dari Nemitz yang menyimpulkan bahwa untuk ibu dengan anak-anak usia sekolah dasar di Jerman (tidak termasuk Bavaria) memiliki efek positif secara signifikan dari program sekolah dasar full day school pada penawaran tenaga kerja dimargin yang luas.¹⁸ Rata-rata para ibu yang menerima sistem full day school merupakan ibu yang bekerja dari pada ibu yang tidak bekerja. Pada penelitian tersebut melihat bahwa ibu/orang tua yang bekerja akan lebih mudah menerima adanya sistem full day school.

4. Kelemahan Full Day School

Kekhawatiran- kekhawatiran terkait gagasan full day school terus mengisi ruang publik pendidikan tanah air. Publik pendidikan di Jawa timur juga menjadi bagian yang terusik dengan gagasan full day school. Fakta ini terlihat dari sekian tanggapan penolakan atas gagasan full day school. Baik tanggapan dalam bentuk lisan, dan komunikasi yang bersifat keorganisasian. Sebab, gagasan full day school dipandang sebagai sebuah

¹⁷. Nor, hasan. Full day school (model alternatif pembelajaran bahasa asing) jurnal pendidikan. Tadriss. Vol 1. No. 1 di akses pada tanggal 7 mei 2019.

¹⁸. Anggit Grahito Whicaksono, “ Fenomena Full Day School dalam Sistem Pendidikan Indonesia “.Jurnal Komunikasi Pendidikan, vol. 1 (1) 2017, hlm. 16. Di akses pada 16 mei 2017 pada pukul 11.23.

gagasan yang akan membentuk suatu iklim pendidikan yang sudah tertata lama. Dengan demikian adanya kekhawatiran-kekhawtiran tersebut adapula kelemahan yang nyata terjadi dalam pelaksanaan sistem full day school. Jamal Ma'mur asmani menjabarkan kelemahan dari sistem full day school menjadi beberapa aspek, sebagai berikut :

a. Minimnya Sosialisasi dan kebebasan

Selain keunggulan yang dimiliki Full Day School sebagaimana keterangan yang ada sebelum ini, Full Day School juga memiliki kelemahan. Dan salah satunya adalah minimnya sosialisasi dan kebebasan. Kelemahan terbesarnya adalah waktu anak untuk bersosialisai sangat minim. Dengan waktu sekolah pagi hingga sore hari dan anak kembali pulang menjelang malam hari dengan keadaan badan capek. Hal tersebut membuat anak untuk malas berinteraksi dengan lingkunganya.

Keadaan tersebut menyebabkan anak kehilangan kehidupan sosialnya. Orang yang di temui hanyalah teman satu sekolah dan orang tua. Anak yang bersekolah dengan sistem Full Day School akan butuh waktu yang lebih untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Menurut Hasan meneliti bahwa sistem full day school mengakibatkan kebosanan pada siswa, sistem full day school membutuhkan kesiapan dalam fisik ,psikologis bahkan intelektual yang bagus. Dalam kondisi jadwa yang padat dengan penerapan saksi

yang ketat mengakibatkan siswa gampang di landa dengan kejenuhan.¹⁹

b. Minimnya Kebebasan

Dalam masalah kebebasan anak, menurut Taufiqurrochman, dunia anak tak bisa lepas dari permainan.²⁰ Anak perlu untuk bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya yang ada di lingkungan tempat tinggal. Anak juga perlu sering bertatap muka, berinteraksi dan bercanda dengan orang tua. Suasana siang hari di lingkungan rumah adalah lingkungan yang di butuhkan anak dalam berinteraksi dan berasimilasi dengan para tetangga dan teman sebaya di lingkungan tempat tinggal.

Program Full Day School memang menyajikan berbagai pola edukasi yang baik, namun jiwa anak tetap terikat oleh aturan sekolah yang tidak semua anak menerimanya dengan sukarela.

c. Egoisme

Masih terkait dengan permasalahan kelemahan dalam sistem Full Day School. Perasaan sombong dan tinggi hati rentan terjadi pada anak yang di sekolahkan di Full Day School. Anak jarang berkompetisi dengan dengan dunia luar dirasakan oleh anak lulusan

¹⁹. Andri Bagas Saputro, Pelaksanaan full day school dalam membentuk sikap kedisiplinan serta mengembangkan minat dan bakat kelas V di SD Muhamadiyah Purwokerto, Skripsi (Purwokerto, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhamadiyah Purwokerto, 2017)

²⁰. Ibid, hlm. 50

Full Day School karena memang wajar dalam kesehariannya dia tidak pernah bergaul dengan orang luar.

Menurut Wahyu Sukartiningsih , program sekolah sepanjang hari merupakan program pendidikan yang seluruh aktivitasnya berada di sekolah sejak pagi hingga sore.²¹ Dalam pemahaman tersebut, makna dari sepanjang hari bukan hanya untuk materi pelajaran saja namun untuk meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan dalam segala aspek.

Dalam hal ini, dinas pendidikan Surabaya menganjurkan sekolah-sekolah yang sudah memiliki kesiapan saja untuk melaksanakan sistem Full Day School baik kesiapan sarana ataupun kesiapan lain. Oleh karena itu, sekolah yang melaksanakan program Full Day School perlu mempertimbangkan hal terkait. Diantaranya, (1) kesiapan atau ketersediaan sarana- praarana dan kesiapan fisik lain, (2) Pola Manajemen Sekolah (MBS), (3) Penerapan Pembelajaran berciri pembelajaran aktif, kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM), (4) memahami pengaruh perubahan pola belajar dan pola hidup siswa, (5) melakukan sosialisasi kepada orang tua dan masyarakat.²²

²¹. Ibid, hlm. 52

²². Ibid, hlm. 53

5. Manajemen Pengelolaan Full Day School

Full Day School merupakan sekolah yang unggul haruslah dikelola dengan secara profesional sehingga menghasilkan peserta didik yang menjadi penerus bangsa yang profesional. Point penting dalam mengelola sekolah berbasis Full Day School sebagai eksistensi dan barometer.

Menurut M. Ihsan Dacholfany M.Ed dan EviYuzana SKM (2009), istilah manajemen sekolah di sandingkan dengan administrasi sekolah. Berkaitan dengan hal tersebut ada tiga pandangan yang berbeda yang pertama, mengartikan bahwa administrasi lebih luas dari pada manajemen. Kedua, melihat manajemen lebih luas dari pada administrasi. Ketiga, yang menganggap bahwa manajemen identik dengan administrasi.

Berdasarkan fungsi pokoknya, istilah manajemen dan administrasi mempunyai fungsi yang sama sebagai berikut :

1. Merencanakan (Planning)
2. Mengorganisasi (Organizing)
3. Mengarahkan (Directing)
4. Mengoordinasikan (Coordinating)
5. Mengawasi (Controlling)
6. Mengevaluasi (Evaluating)

Pada dasarnya pengelolaan manajemen full day school sama saja dengan manajemen half day school. Sebab keduanya sama-sama

mengelola lembaga pendidikan sehingga manajemen tidak berbeda. Letak perbedaan pada keduanya adalah hanya pada teknis operasional masing-masing.

Dalam konteks ini, mengapresiasi gagasan manajemen berbasis sekolah, manajemen sekolah, dan pembelajaran terpadu. Tiga aspek yang terkait paling krusial dalam proses pembelajaran yang menentukan input dan output sekolah yang berkualitas dan kompetitif.

6. Tips Meningkatkan Kualitas Full Day School

Menjadi sebuah sekolah yang unggulan haruslah mampu meningkatkan kualitas pendidikan sehingga mampu mencetak siswa yang mampu menghadapi dinamika global yang semakin meningkat. Liberalisme yang tinggi, teknologi yang semakin maju, gaya hidup yang semakin bergengsi menjadi perhatian khusus di era moderen ini. Manusia yang semakin bringas dengan keduniawian yang ingin dicapainya, mampu menyingkirkan semua orang yang menjadi penghalang. Yang ada adalah hukum rimba, yang kaya semakin kaya, yang berkuasa semakin menindas rakyatnya. Kehidupan yang seperti itu lah yang membuat tantangan yang besar bagi lembaga pendidikan yang harus menanamkan nilai dan pesan suci agar tertanam benar-benar di benak peserta didik yang akan di laksanakan dalam kehidupan kedepannya.

Dalam konteks Full Day School menjadi harapan besar bagi bangsa untuk mendidik siswa mengawal menjadikan anak yang tangguh

dan memiliki kepribadian yang luhur dan baik. Meningkatkan kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada bagian ini ada beberapa tips meningkatkan kualitas dari Full Day School.

a. Sarat Nilai Religi

Agama merupakan alasan dasar Full Day School. Bagaimana tidak pada zaman sekarang kehidupan mulai menjauhi nilai-nilai keagamaan. Dari sinilah peran dari sistem Full Day School sangat di butuhkan, menanamkan pondasi keimanan yang kokoh untuk kehidupan masa depan kelak.

Kurikulum keagamaan harus diprioritaskan oleh Full Day School sebagai pijakan dalam berfikir, melangkah dan mengambil keputusan dalam menghadapi masalah apapun. Baik yang berkaitan dengan pergaulan, teknologi baru, kebudayaan, ekonomi, media informasi global dan yang lain.

Dalam sebuah penelitian realitasnya kegagalan sebuah pendidikan agama di sebabkan oleh praktik pendidikanya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan kemauan serta tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama.²³

b. Melek Teknologi Modern

²³. Noriyanti, Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap sikap Religius Siswa Sekolah Dasar Islamic Global School Sukun Malang, Skripsi (Malang, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2017)

Hidup di era produktivitas global yang maju dan canggih menuntut lembaga pendidikan untuk meningkatkan intensitas dan eksistensi pembelajaran teknologi agar siswa tidak ketinggalan. Para siswa di bekali dengan penguasaan teknologi yang semakin maju seperti laptop, internet, laboratorium dan lain sebagainya.

Siswa juga didorong untuk mengembangkan kreativitas teknologi. Agar pada masa depan sebagian dari mereka mampu menekuni teknologi moderen. Full Day School sendiri harus dilengkapi dengan sarana prasarana moderen yang bernilai teknologi tinggi. Dengan demikian, anak termotivasi untuk menguasai dan terinspirasi menjadi inovator-inovator bahkan penemu teknologi yang lebih baik.

c. Penguasaan Bahasa Asing

Mampu berbahasa asing merupakan modal utama bagi siswa Indonesia menjalani pertukaran pelajaran ke luar negeri. Karena apa, bahasa merupakan penyambung komunikasi kita dengan orang lain. Pergaulan yang semakin maju mewajibkan penguasaan bahasa asing khususnya bahasa Inggris dan Arab. Penguasaan bahasa asing bukan hanya untuk berkomunikasi saja pada zaman sekarang melainkan jalan untuk mencari pengetahuan. Bagaimana tidak, sudah menjamur buku-buku penting yang penulisannya dalam bahasa Inggris atau Arab.

Melihat kedua bahasa asing tersebut menjadi bahasa komunikasi internasional maka dalam pembelajaran Full Day School, bahasa asing ini harus ditekankan. Bahasa asing membutuhkan lingkungan yang kondusif, pada sistem Full Day School sangat cocok untuk pengembangan bahasa asing. Dimana interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru terjadi sepanjang hari. Dalam konteks tersebut, ke efektifan penggunaan bahasa asing sangat tinggi karena komunikasi dua arah secara intensif dapat dilakukan.

B. INTERAKSI SOSIAL

1. Pengertian Interaksi Sosial

Beberapa ahli pakar sosiologi mengkhususkan studi terhadap interaksi sosial. Sesuai dengan pandangan ahli sosiologi Max Weber bahwa pokok dari pembahasan sosiologi adalah tindakan sosial. Dalam sosiologi berkembang cabang yang mengkhususkan diri dari kehidupan sehari-hari yang di kenal dengan nama-nama “ *the sociology of everyday life situation*” (lihat Douglas, 1973) yang membahas tentang interaksi antara dokter ahli kandungan, pasien dan juru rawat di kamar praktik dokter, interaksi antara penata rambut di salon kecantikan dengan sesama penata rambut dan dengan parapelanggan salon. “ *the sociology of the familiar*” (lihat Birenbaum dan sagarin, 1973) disini membahas hal yang bersifat “ familiar “ (dikenal) seperti perilaku pejalan kaki tat kala berpapasan, interaksi antara penumpang kereta api, interaksi

antara juru masak dengan pelanggan. Atau “ *down to earth sociology* “ (lihat Henslin, 1981) mempelajari hal yang bersifat praktis dan realistik, seperti hubungan antara dokter dan juru rawat, hubungan dengan supir taksi dan penumpang taksinya, hubungan antara penodong dengan korbanya.²⁴

Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Interaksi merupakan gabungan dua sistem yang melebur menjadi satu, hingga ada keterkaitan antara satu dengan yang satunya lagi. Mempengaruhi satu sistem ke sistem yang lain. Bisa juga, tindakan seseorang yang menghasilkan timbal balik antara orang dengan orang, orang dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok yang dapat mempengaruhi tindakan orang lain. Dalam interaksi juga terdapat simbol, dimana simbol di artikan sesuatu yang nilai atau maknanya diberikan kepadanya oleh mereka yang menggunakannya.²⁵

Menurut Gillin dan Gillin dalam Soekarto interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-perorangan, orang dengan kelompok bahkan kelompok dengan kelompok. Apabila dua orang bertemu maka di sanalah terjadi sebuah interaksi sosial. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan berkelahi. Aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk dari interaksi sosial.

²⁴. Kamanto Sunarto. Pengantar Sosiologi , (Jakarta, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonoi Universitas Indonesia, 2004), hlm 35.

²⁵. Yesmil Anwar & Adang, Sosiologi untuk Universitas, Bandung: PT Refika Aditama, 2013.hlm 194.

Apabila seseorang memecahkan sebuah gelas satu lusin atau satu biji saja apakah itu disebut dengan interaksi sosial? Jawabannya adalah tidak, karena sebuah gelas tersebut tidak bereaksi dan tidak mempengaruhi orang yang memecahkannya. Interaksi sosial tidak mungkin terjadi apabila tidak mempengaruhi sistem sarafnya sebagai akibat dari hubungannya tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, interaksi sosial merupakan kemampuan diri seseorang dalam berkomunikasi dengan orang atau kelompok ditandai dengan adanya pengaruh terhadap syarafnya dan kontak sosial dan komunikasi dalam bentuk positif maupun negatif.

2. Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Terjadinya interaksi sosial bila terdapat kontak sosial dan komunikasi. Pada bagian ini akan membahas tentang syarat-syarat tersebut. Interaksi sosial tidak hanya terjadi begitu saja namun harus terpenuhi juga syarat-syaratnya. Interaksi sosial terjadi apabila di penuhi syarat-syarat adanya kontak sosial dan komunikasi sosial. Yang di maksud kontak sosial sendiri merupakan hubungan yang terjadi melalui percakapan satu dengan yang lain. Semakin berkembangnya zaman saat ini terjadinya kontak sosial semakin luas karena ada perkembangan teknologi seperti video call, telepon, telegram, you tube dan lain-lain. Dengan adanya perkembangan zaman saat ini kontak badani tidak menjadi syarat utama dalam pengertian kontak sosial. Selanjutnya, yang dimaksud dengan komunikasi sosial adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang

kepada orang lain atau seseorang kepada kelompok masyarakat lainnya, kelompok-kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat lainnya untuk memberi tahu tentang sesuatu yang dapat merubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan atau tidak langsung melalui sarana media masa seperti surat kabar, majalah, iklan, film, radio dan TV.²⁶ Semakin majunya teknologi yang berkembang semakin mudahnya dan cepat komunikasi tersebar luas dan komunikasi terjalin secara harmonis.

Bentuk sosial ini dapat terbentuk menjadi dua bagian, antara kontak sosial positif dan kontak sosial negatif. Dalam kontak sosial positif dapat mempererat jalinan kerjasama yang baik dan dapat bermanfaat kepada kehidupan sosial selanjutnya. Sedangkan kontak sosial negatif dapat menimbulkan pertentangan yang dapat membawa keterangan sosial, sehingga berdampak terhambatnya proses perkembangan dari kehidupan sehari-hari.

Berlangsungnya suatu interaksi sosial terutama antara individu dan kelompok di dasari oleh beberapa faktor, yakni :

1. Faktor peniruan
2. Faktor sugesti
3. Faktor identifikasi
4. Faktor simpati

²⁶. Prof. Dr. C. Dewi Wulansari, SH., MH., SE., MM. Sosiologi konsep dan teori, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm 36.

Penjelasan keempat faktor tersebut akan dibahas dalam paragraf ini. *Faktor peniruan* adalah gejala yang sangat menonjol dalam interaksi sosial. Karena apa adanya peniruan akan terlihat tampak jelas dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satunya dalam dunia mode, adat istiadat, dunia usaha dan sebagainya. Selanjutnya faktor yang kedua adalah *faktor sugesti*, yang dimaksudkan dengan sugesti, sugesti secara psikologi dimana seseorang individu menerima cara penglihatan atau pedoman tingkah laku dari orang lain tanpa kritik.²⁷ Lebih jelasnya seseorang yang terpengaruh terhadap sesuatu yang ada apa diri orang lain. Faktor yang ketiga adalah *faktor identifikasi* maksudnya dorongan untuk menyamakan dirinya sama dengan orang lain, kecenderungan ini bersifat tidak dasar yang berproses tidak hanya lahiriah, melainkan juga batiniah. Untuk faktor yang terakhir adalah *faktor simpati*, yang di maksud dalam faktor simpati ini adalah adanya perasaan yang terdapat dalam diri seseorang di mana pun ia berada yang merasa tertarik pada diri orang lain. Proses ini tidak berdasarkan penilaian melainkan berdasarkan rasio semata.

Perbedaan dari simpati dan identifikasi adalah, timbulnya simpati karena adanya kesadaran diri seseorang, simpati berkembang hanya dalam suatu relasi kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasari saling pengertian. Sehingga faktor simpati ini meliputi hubungan kerja yang erat ini saling melengkapi antara satu dengan yang laian. Jadi simpati ini sangat jelas berperan penting dalam berlangsungnya interaksi sosial.

²⁷. Ibid, hlm. 37

3. Ciri- ciri Interaksi Sosial

Ciri-ciri dari terjadinya interaksi sosial adalah²⁸ :

1. Jumlah pelaku lebih dari seorang, dapat dua orang atau lebih.
2. Adanya komunikasi antara para pelaku dengan menggunakan simbol-simbol.
3. Adanya suatu dimensi waktu yang meliputi masa lampau, kini dan akan datang yang menentukan sifat dari aksi yang sedang berlangsung.
4. Adanya tujuan-tujuan tertentu, terlepas dari sama atau tidak sama dengan yang di perkirakan oleh para pengamat.

4. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

Pada umumnya bentuk-bentuk interaksi sosial sendiri dibagi menjadi dua, yaitu asosiatif dan disosiatif. Pengertian dari asosiatif sendiri merupakan interaksi sosial yang berlatar belakang positif yang menghasilkan sebuah persatuan, contohnya kerjasama, asimilasi, akomodasi dan lainnya. Sedangkan disosiatif adalah hasil dari sebuah interaksi sosial yang berlatar belakang negatif yang mengakibatkan perpecahan, contoh dari disosiatif adalah pertikaian, persaingan dan lainnya.

Pada paragraf ini akan membahas lebih jauh tentang penjabaran contoh pada bentuk-bentuk interaksi sosial. Diawali dengan bentuk

²⁸. Ibid, hlm. 38

interaksi sosial asosiatif yaitu (a) kerjasama, kerjasama merupakan kegiatan dalam proses sosial dalam usaha untuk mencapai tujuan bersama dengan cara saling membantu dan saling menolong satu sama lain dengan komunikasi yang efektif.²⁹ Dalam pelaksanaannya kerja sama dibagi menjadi 4 bagian yaitu, bergainig (tawar-menawar), cooptatio (kooptasi), koalisi dan joint-venture (usaha patungan).³⁰ (b) Asimilasi, asimilasi merupakan suatu proses dimana pihak-pihak yang berinteraksi mengidentifikasi dirinya dengan kepentingan-kepentingan serta tujuan-tujuan kelompok.³¹ Asimilasi biasanya timbul bila ada kelompok masyarakat yang berbeda namun bergaul dan berinteraksi secara intensif dalam jangka waktu yang lama menjadikan kebudayaan asli mereka berubah menjadi sifat dan wujud yang baru sebagai kebudayaan campuran.³² (c) Akomodasi, dapat diartikan sebagai suatu keadaan, dimana terjadi keseimbangan dalam interaksi antara individu-individu atau kelompok-kelompok manusia berkaitan dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat.³³

Dilanjutkan pada pembahasan bentuk interaksi sosial disosiatif, yaitu pertikaian, pertikaian adalah suatu bentuk inter-relasi sosial dimana terjadi sebuah usaha yang dilakukan oleh salah satu pihak untuk

²⁹. Ibid, hlm. 39

³⁰. Soerjono Seikanto, Sosiologi Suatu Pengantar (Cet. Ke-43; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 65-68

³¹. Yesmil Anwar & Adang, Sosiologi untuk Universitas, Bandung: PT Refika Aditama, 2013.hlm 196.

³². Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial, Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya (Cet.ke-2 ; Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 81

³³ Ibid, hlm. 96

menjatuhkan pihak lain atau menyingkirkan pihak-pihak yang dianggap menjadi saingan.³⁴ Biasanya pertikaian ini sering terjadi dalam perekonomian, politik, kebudayaan bisa juga dengan keluarga sendiri. Selanjutnya yang ke dua adalah persaingan, persaingan merupakan sebuah kompetisi yang berupa perjuangan dalam suatu hal untuk mencapai keuntungan pribadi tanpa menjatuhkan lawan. Persaingan bisa terjadi di kehidupan sehari-hari seperti persaingan mendapatkan status sosial, mendapatkan jodoh, kekuasaan, nama baik dan sebagainya.

Bentuk interaksi sosial menurut proses terjadinya, dapat digolongkan sebagai berikut:³⁵

1. Imitasi; pembentukan nilai melalui dengan cara meniru cara-cara orang lain. Contoh: seorang anak sering meniru kebiasaan yang sering di lakukan oleh orang tuanya.
2. Identifikasi; menirukan dirinya menjadi sama dengan orang yang ditirunya. Contoh: seorang anak laki-laki yang begitu dekat dengan ayahnya suka mengidentifikasi dirinya menjadi sama dengan ayahnya.
3. Sugesti; sugesti dapat diberikan dari seseorang individu kepada kelompok. Kelompok kepada kelompok kepada seorang individu. Contoh: seorang remaja yang putus sekolah akan dengan mudah

³⁴. Prof. Dr. C. Dewi Wulansari, SH., MH., SE., MM. Sosiologi konsep dan teori, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm 39

³⁵. Yesmil Anwar & Adang, Sosiologi untuk Universitas, Bandung: PT Refika Aditama, 2013.hlm 197.

ikut-ikutan terlibat “ kenakalan remaja “. Tanpa memikirkan akibatnya kelak.

4. Motivasi; motivasi juga diberikan dari seorang individu kepada kelompok. Contoh : pemberian tugas dari seorang guru kepada muridnya merupakan salah satu bentuk motivasi supaya mereka mau belajar dengan rajin dan penuh rasa tanggung jawab.
5. Simpati; perasaan simpati itu juga bisa disampaikan kepada seseorang/kelompok orang atau suatu lembaga formal pada saat-saat khusus. Misalnya apabila perasaan simpati itu timbul dari seseorang pekerja terhadap seseorang gadis/sebaliknya kelak akan menimbulkan perasaan cinta kasih/ kasih sayang.
6. Empati; empati itu dibarengi perasaan organisme tubuh yang sangat dalam. Contoh: jika kita melihat orang kecelakaan sampai luka berat dan orang tersebut kerabat kita, maka perasaan empati menempatkan seolah-olah kita ikut celaka.

5. Aturan dalam Berinteraksi

Apasih kegunaan dalam mengetahui tentang interaksi sosial? Kita mengetahui interaksi sosial berguna untuk mengamati, memperhatikan dan mempelajari banyak masalah yang terjadi di dalam masyarakat.³⁶ contohnya saja bentuk dari interaksi sosial antara suku, antar agama, antar kelompok mayoritas dan lainnya. Oleh karena itu interaksi merupakan kunci utama dalam

³⁶. Prof. Dr. C. Dewi Wulansari, SH., MH., SE., MM. Sosiologi konsep dan teori, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm 41.

sebuah kehidupan tanpa adanya sebuah interaksi sosial tidak akan mungkin ada sebuah kehidupan bersama.

Namun demikian dalam sebuah interaksi terdapat sebuah aturan yang mengatur masyarakat dalam berinteraksi. Aturan apa sajakah yang menuntut perilaku manusia dikala mereka berinteraksi ? dalam bukunya *Symbols, Selves and Society: Understanding Interaction* David A. Karp dan W.C. Yoels (1979) menyebutkan tiga jenis aturan, yaitu aturan mengenai ruang, mengenai waktu dan mengenai gerak dan sikap tubuh.³⁷

W.I. Thomas. Hall membagi ruang interaksi sosial menjadi 4 batasan jarak, yaitu jarak intim (0-45 cm), jarak pribadi (45 cm-1.22 m), jarak sosial (1.22 m – 3.66 m) dan jarak publik (di atas 12 kaki atau 3.66)³⁸. Perlu ditekankan bahwa pembagian batasan jarak tidak berlaku pada semua negara, hanya negara-negara tertentu yang menerapkan pembagian ruang interaksi tersebut.

³⁷. Kamanto Sunarto. *Pengantar Sosiologi* , (Jakarta, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonoi Universitas Indonesia, 2004), hlm 37

³⁸. *Ibid*, hlm 38

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang di gunakan peneliti pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang dilakukan di SDI Daarul Fikri Dau. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang bermaksud untuk memami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁹

Sedangkan jenis penelitiannya adalah studi kasus. Studi kasus adalah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.⁴⁰

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti bertindak sebagai insrtumen sekaligus pengumpul data, pengamat, penganalisis, menyimpulkan dan pelapor hasil peneitian. Peneliti harus terjun ke lapangan langsung dimana tempat penelitian berlangsung karena agar

³⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Karya, 1989) Hlm. 6

⁴⁰. Mudjia Raharjo, *Studi kasus dalam penelitian kualitatif: Konsep dan prosedurnya*, (UIN Malang: Pascasarjana UIN Maliki Mlang, 2017), hlm.3

membuktikan dan mengumpulkan informasi – informasi mengenai penelitian.

Seorang peneliti dalam penelitian ini merupakan orang yang baru atau asing bagi objek yang akan diteliti, maka dari itu peneliti membutuhkan pendekatan-pendekatan yang baik agar diterima dengan baik dan mendapat informasi yang aktual dan terpercaya.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini dilaksanakan di SDI Daarul Fikri. Yang beralamat di jl. Margojoyo VII/6 Jetis Mulyoagung Dau Malang Jawa Timur. Lokasi penelitian ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar penerapan sistem full day school terhadap interaksi sosial siswa SDI Daarul Fikri dengan teman sebaya di lingkungan tempat tinggal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan teknik-teknik pengumpulan data serta jenis data yang bersifat kualitatif, atau penelitian yang menggunakan data berupa kata-kata sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.

D. Data dan Sumber Data

Pada bagian ini menjelaskan data dan sumber data. Istilah pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif harus dipakai dengan penuh kehati-hatian. Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan), data dapat berupa data

primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan atau sumbernya, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informan yang telah diolah oleh pihak lain.⁴¹

Menurut Lofland dan Lofland, sumber data dan utama adalah penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan pendapat tersebut jenis datanya di bagi menjadi dua, tertulis dan tidak tertulis.⁴² Sedangkan sumber data yang diperoleh dari berbagai sumber orang maupun tidak orang. Yang termasuk orang adalah kepala sekolah, guru, dan sebagainya.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung didapat dari informan yang berada di lapangan berupa wawancara beberapa warga sekolah, misal kepala sekolah, guru kelas, staff TU dan beberapa siswa kelas VI di lingkungan SDI Daarul Fikri Dau Malang. Data primer berguna juga untuk mendapatkan informasi tentang implementasi sistem Full Day School terhadap interaksi sosial siswa dengan teman sebaya di lingkungan tempat tinggal.

2. Data Sekunder

Data sekunder ini merupakan data pendukung dari data primer. Data sekunder merupakan data yang di peroleh secara tidak

⁴¹. Wahid Murni, Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan , (Malang;UM Press, IKIP Malang, 2008), hlm. 41

⁴².Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung; Remaja Posdakarya, 1991), hlm 112

langsung, yang biasanya telah tersusun sejak lama sebelum adanya penelitian. Misalnya, buku-buku arsip, daftar guru, daftar nilai, daftar siswa, dokumen resmi atau dokumen pribadi SDI Daarul Fikri Dau Malang yang berhubungan dengan yang diteliti.

Data sekunder ini diperoleh langsung melalui literatur – literatur yang ada berhubungan dengan masalah yang diteliti yaitu,

1. Penelitian terdahulu
2. Jurnal penelitian
3. Situs internet
4. Artikel

E. Prosedur pengumpulan Data

Pengumpulan sebuah data pada sebuah penelitian bersifat mutlak atau bisa di katakan terpenting, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dengan adanya data peneliti dapat menemukan sebuah laporan yang telah ditelitinya. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif maka instrumen dari penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Sedangkan dalam pengumpulan data, akan dilakukan menggunakan beberapa metode.

a. Observasi

Menurut Nasution (1988) menyatakan, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan⁴³ Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang di

⁴³. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014) Hlm 226

peroleh melalui observasi. Dalam metode observasi terbagi menjadi empat jenis, yaitu :

- (1) Observasi partisipasi pasif, peneliti datang ke tempat orang yang akan diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
- (2) Observasi partisipasi moderat, peneliti terdapat keseimbangan antara menjadi orang dalam maupun orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut berpartisipasi dalam beberapa kegiatan, namun tidak seluruhnya.
- (3) Observasi partisipasi aktif, dalam jenis ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber tetapi belum sepenuhnya lengkap.
- (4) Observasi partisipasi lengkap, peneliti terlibat penuh di dalamnya. Namun suasananya tidak terlihat seperti melakukan penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi moderat menggabungkan partisipasi aktif dan partisipasi pasif terdapat keseimbangan peneliti menjadi orang dalam maupun luar. Peneliti juga mengikuti kegiatan yang dilakukan di dalam ruangan maupun luar ruangan, namun tidak semua kegiatan yang diikuti. Salah satunya kegiatan yang diikuti adalah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti da'i dan tilawah. Dalam keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler

tersebut peneliti dapat mengamati kegiatan tersebut mulai dari pengajarnya, siswa pesertanya dan prosesnya. Selain itu metode observasi juga di gunakan untuk mengamati (1) sarana dan prasarana yang ada di SDI Daarul Fikri Dau Malang (2) implementasi sistem full day school SDI Daarul Fikri Dau Malang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁴ Teknik wawancara yang baik dan benar mengunakan pertanyaan dengan bahasa yang baik dan lugas, sopan dan tidak berbelit-belit serta mudah utuk dipahami serta mempermudah wawancara berlangsung. Teknik wawancara akan menjadi lebih baik jika diiringin dengan sebuah rekaman, Karena bisa sebagai bukti kongkret.

Menurut Esterberg (2002) mengelompokan wawancara menjadi 3 bagian, yaitu :

1. Wawancara Terstruktur
2. Wawancara Semiterstuktur
3. Wawancara Tak berstruktur

Dalam wawancara ini penelti akan mewawancarai kepala sekolah, guru kelas IV dan beberapa siswa dari kelas IV. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur, karena

⁴⁴. Ibid, hlm 231

apa peneliti membuthkan jawaban-jawaban secara luas namun tetap terarah pada tujuan dan permasalahan-permasalahan yang di angkat oleh peneliti. Dalam proses wawancara pun peneliti sebisa mungkin menghidupkan suasana yang lebih santai namun akrab sehingga narasumber bisa lebih luas dalam menjawab tidak kaku.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu atau sudah terjadi. Bentuk dari dokumen sendiri itu bermacam-macam seperti tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan dan lain-lain. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketssa dan lain-lain.⁴⁵

Fungsi dari dokumntasi sendiri merupakan pelengkap dari data-data sebelumnya sebagai bukti penelitian yang akurat. Dokumentasi tersebut di peroleh dari data-data SDI Daarul Fikri Dau Malang. Dokumentasi tulis dalam penelitian ini dapat berupa data yang telah menjadi arsip sekolah seperti data nilai siswa dan data guru. Sedangkan dokumentasi yang berbentuk gambar adalah foto dengan kepala sekolah, wali kelas dan foto murid dalam proses wawancara, foto gedung sekolah dan foto dalam kegiatan siswa ektrekulikuler.

⁴⁵. Ibid, hlm. 240

F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Analisis data menurut Miles dan Huberman adalah teknik analisis data yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga datanya sudah jenuh.⁴⁶ Karena dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh tingkat variasinya tinggi sekali. Adapun langkah-langkahnya terdiri dari 3 pokok, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*concluding drawing/verification*).

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak dan bervariasi, dengan adanya reduksi data peneliti dapat memilih dan merangkum data untuk kemudian dikelola dari yang awalnya berbentuk data kasar di lapangan menjadi data yang lebih halus.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, data yang sudah direduksi dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar

3. Penarikan kesimpulan (*concluding drawing/ verification*)

⁴⁶. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015) Hlm 337

Langkah selanjutnya, setelah penyajian data adalah menarik kesimpulan, dimana kesimpulan tersebut diharapkan menjadi temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang diperoleh peneliti dengan yang terjadi pada objek yang diteliti. Menurut Sugiyono uji keabsahan data dalam peneliti kualitatif meliputi validitas internal, validitas eksternal, reabilitas, dan objektivitas.⁴⁷

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas, jenis triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Dari ketiga triangulasi tersebut peneliti menggunakan semua jenis tersebut. Untuk triangulasi sumber peneliti melakukan kepada kepala sekolah, wali kelas dan siswa. Sedangkan jenis triangulasi teknik digunakan untuk dokumentasi untuk mendukung keabsahan bukti data informasi.

H. Tahap – Tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan

Menyusun proposal penelitian ini, digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang sesuai dengan sumber data yang kita perlukan.

Adapun tahapan-tahapan secara rinci sebagai berikut:

1. Pengajuan judul proposal ke Jurusan

⁴⁷. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015) Hlm 226

2. Konsultasi ke Kajur PAI
3. Mengisi secara online di Fakultas judul yang telah disetujui
4. Melakukan keguatan pengkajian pustaka yang sesuai dengan masalah yang dibahas.
5. Menyusun metode penelitian.
6. Mengurus surat izin penelitian kepada dekan Fakultas Tarbiyah yang ditujukan kepada SDI Daarul Fikri Kabupaten Malang.

2. Tahap Pelaksanaan

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan mengali data penunjang melalui dokumen-dokumentasi yang diprlukan. Pengelolaan data dilakukan dengan cara data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan teknis yang telah diterapkan.

Tahap pelaksanaan disini peneliti melakukannya di lapangan. Dalam tahap pra-lapangan ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

a. Tahap pra- lapangan

1. Menyusun rencana penelitian
2. Memilh tempat penelitian
3. Mengurus perizinan
4. Menilai dan pendekatan keadaan lapangan
5. Memilih dan memanfaatkan informasi

6. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- b. Tahap pekerjaan lapangan
 1. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - a) penampilan
 - b) pengenalan hubungan peneliti di lapangan
 - c) jumlah waktu penelitian
 - d) Memasuki lapangan
 - e) Keakraban lapangan
 - f) Peranan penelitian
 - g) Berperan serta sambil mrngumpulkan
 - h) Mencatat data
 - i) Analisis lapangan
 - c. Tahap akhir Penelitian
 - a) Menyusun kerangka hasil penelitian.
 - b) Menyusun laporan penelitian dengan konsultasi dengan dosen pembimbing.
 - c) Uji pertanggungjawaban di hadapan dekan penguji.
 - d) Pengandaan dan menyampaikan laporan hasil peneliti kepada pihak berkementingan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Identitas sekolah



Gambar 1: Gedung sekolah SDI Daarul Fikri

Sekolah Dasar Islam Daarul Fikri merupakan sekolah dasar swasta dalam naungan yayasan yang terakreditasi B yang mempunyai NSS 10205183003. Sekolah ini didirikan 25 april 2012 yang memiliki kepala sekolah pada saat ini adalah Nadhifa, M.Pd. sekolah ini beralamat di jl. Margojoyo VII/6 Jetis Mulyoagung kecamatan Dau kabupaten Malang Jawa Timur. Kode pos 65151, phone 0341-460150, email sdidaarulfikri.malang@gmail.com.

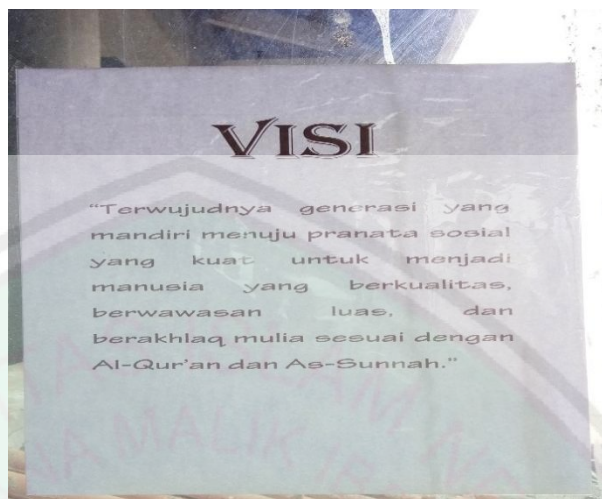
2. Sejarah Berdirinya SDI Daarul Fikri Kec. Dau Kab. Malang

Berdirinya SDI Daarul Fikri dilatar belakangi oleh 3 pendiri yaitu ustadz Sumbudi, bapak Hasan Baraja dan bapak Fuad Mahdani. Berdiri pada tahun sekitar 1992, diawali dengan pendirian hanya

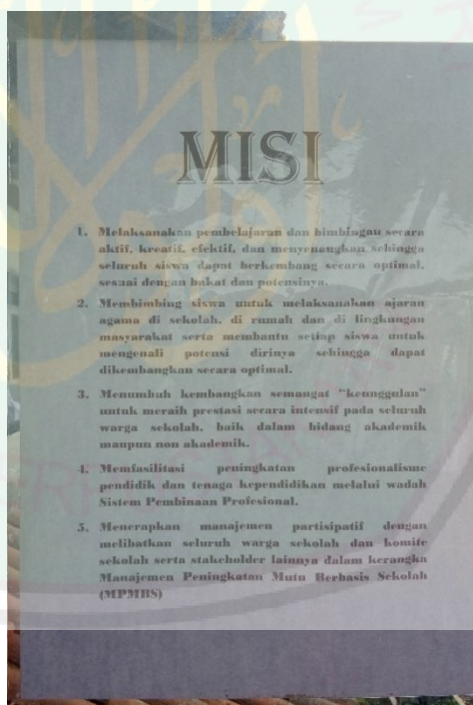
pondok, SMP dan SMA. Sejalan dengan berjalanya pondok, SMP dan SMA, ibu Indasah sebagai istri dari ustadz Sumbudi melihat para anak-anak dilingkungan kampung banyak anak-anak di sore hari bermain. Akhirnya setelah itu mengadakan TPQ bagi anak-anak yang mau, setelah itu lama kelamaan warga setempat meminta untuk mendirikan sebuah TK selanjutnya pada tahun 1994 berdirilah sebuah RA. Setelah berjala TK bertahun tahun dan lengkap dengan pondok, SMP dan SMA. Seiring berjalanya waktu akhirnya para pengurus berfikir untuk kenapa tidak mendirikan SD karena hanya kurang SD dalam yayasan tersebut. Dengan berbagai pertimbangan akhirnya berdirilah sebuah SD yang berbasis islam pada tahun 2009. Pada tahun pertama mendapatkan 20 siswa dengan 2 pengajar 1 staff TU.

Berdirinya SDI Daarul Fikri disini memiliki SK pendirian sekolah 06/DAFI/YPPM.DF/IV/2012 dan 420/2605/421.101/2012. Dengan status sekolah dasar swasta yang di kelola yayasan peraturan yang di terapkan oleh yayasan tidak jauh berbeda dengan sekolah pada umumnya. Hingga saat ini sekolah memiliki program khusus unggulan yaitu BTA dilaksanakan di pagi hari sebelum KBM di mulai, yang mengajarpun harus memiliki sertifikasi qiroati. Ada pula program ekstrakurikuler yang menambah skill dari masing-masing anak. Ada 9 ekstrakurikuler, dimulai dari sepak bola, menari, silat, tahfidz, pramuka, Dai'i cilik, banjari, drumband dan tartil. Yang di laksanakan pada hari jumat.

3. Visi Misi SDI Daarul Fikri Kec. Dau Kab. Malang



Gambar 2 : Visi SDI Daarul Fikri Dau Malang



Gambar 3 : Misi SDI Daarul Fikri Dau Malang

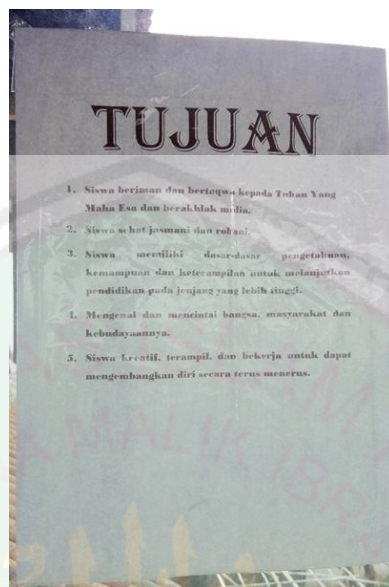
a. Visi

Terwujudnya generasi yang mandiri menuju pranata sosial yang kuat untuk menjadi manusia yang berkualitas, berwawasan luas dan berakhlak mulia sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunah.

b. Misi

1. melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehinggal seluruh siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan bakat dan potensinya.
2. membimbing siswa untuk melaksanakan ajaran agama di sekolah, di rumah dan di lingkungan masyarakat serta membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
3. menumbuhkan kembangkan semangat "keunggulan" untuk meraih prestasi secara intensif pada seluruh warga sekolah, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.
4. memfasilitasi peningkatan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan melalui wadah sistem pembinaan profesional.
5. menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komitesekolah serta stakeholder lainnya dalam kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS).

4. Tujuan Madrasah



Gambar 4: Tujuan SDI Daarul Fikri Dau Malang

1. Siswa beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
2. Siswa sehat jasmani dan rohani.
3. Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
4. Mengetahui dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaan.
5. Siswa kreatif, terampil dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.

B. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SDI Daarul Fikri Dau Malang terkait implementasi sistem *Full Day School* terhadap interaksi sosial siswa di peroleh data yang akan peneliti paparkan sebagai berikut.

1. Implementasi Full Day School

Penerapan *Full Day School* di SDI Daarul Fikri Dau sudah berlangsung sejak tahun 2018, pada tahun ini sudah memasuki tahun kedua sistem ini dilaksanakan. Setelah pemerintah menetapkan peraturan tentang sekolah 8 jam sehari selama 5 hari dalam sepekan pada tahun ajaran 2017-2018, pada tahun ajaran 2018/2019 SDI Daarul Fikri menerapkan sistem *full day school*. Sehingga dapat dijabarkan bahwa dalam satu minggu, memperoleh 9 jam perharinya dengan asumsi dalam 1 jam pelajaran berdurasi 35 menit dan waktu KBM Di mulai dari 07.00 – 15.00, penyesuaian waktu dalam seminggu telah diatur dalam jadwal pelajaran masing-masing dengan pembelajaran di dalam kelas dan kegiatan ekstrakurikuler. Seperti tuturan dari ibu kepala sekolah SDI Daarul Fikri Nadhifah, M.PdI:

SDI Daarul Fikri mulai melaksanakan sistem full day school sejak tahun ajaran 2018/2019. Dengan jumlah perminggu kurang lebih ada 40 jam pelajaran. Dimulai dari pukul 07.00 hingga 15.00, selama di sekolah siswa sudah memiliki jadwal pelajaran masing masing, baik dari pelajaran formal menurut kelas masing-masing maupun non-formal seperti ekstrakurikuler yang telah dipilih sendiri sesuai bakat dan minat serta persetujuan dari orang tua. Untuk kegiatan pembelajarannya atau hari efektifnya senin-kamis sedangkan jumat adalah hari dimana siswa melaksanakan ekstrakurikuler untuk kelas 1-5 pada pukul 07.30 hingga 11.00 sedangkan kelas 6 tetap pelajaran seperti biasa, untuk hari sabtu-minggu belajar di rumah masing-masing dan berkumpul dengan keluarga. Contoh ekstrakurikuler yang ada di SDI Daarul Fikri ini ada menari dan sepak bola. Tidak hanya dalam aspek umum saja aspek ekstrakurikulernya tetapi ada juga agamanya seperti da'i cilik.⁴⁸

⁴⁸. Hasil wawancara dengan Nadhifah, kepala sekolah di SDI Daarul Fikri Dau Malang, tanggal 30 Agustus 2019.

Pertanyaan yang sama disampaikan juga oleh ibu Eli Wahyuni,

S.Pd selaku wali kelas IV :

Dimulai tahun 2018 sistem full day school ini diterapkan, mulai dari pagi hari hingga sore hari setelah sholat asar berjamaah. Rata-rata dalam satu hari ada 8 jam pelajaran yang estimasinya 1 jam pelajaran mendapat waktu 35 menit dari hari senin –jumat. Untuk kelas VI berbeda dengan adik kelasnya, karena pada hari jumatnya tetap pelajaran seperti biasa sedangkan adik-adik kelasnya ada kegiatan ekstrakurikuler,namun setelah sholat jumat tetap ada pelajaran seperti biasa hingga pukul 13.45. Dibedakan karna kelas VI mengejar materi untuk ujian-ujian kelulusan.⁴⁹

Telah dipaparkan di atas dengan sistem full day school yang pada SDI Daarul Fikri yang pelaksanaanya mulai hari senin hingga jum'at. Masing-masing hari terdapat 8 jam belajar. Tujuan dan alasan dilaksanakan sistem full day school SDI Daarul Fikri di paparkan oleh ibu kepala sekolah Nadhifah,M. PdI:

Tujuan dilaksanakanya sistem tersebut agar siswa lebih bisa dipantau dalam pelaksanaan pembelajaran dan alasan menginkuti sistem full day school adalah yang pertama adalah tuntutan dari pemerintah pusat kec. Dau lalu melihat tetangga-tetangga sekolah juga sudah menjalanka sistem full day school terlebih dahulu. Namun di SDI Daarul Fkri mempunyai penekanan dalam akhlak dan praktek agama yang bisa dikatakan sebagai perbedaan sistem full day school yang diterapkan di sekolah-sekolah lain. Ditekankanya dalam hal agamanya seperti apa, di sekolah ini melaksanakan sholat 3 waktu dhuha, dhuhur dan ashar.⁵⁰

Dengan pertanyaan yang sama disampaikan pula dengan wali kelas VI ibu Eli Wahyuni,S. Pd:

Kalau tujuanya saya tidak begitu paham ya, karena saya sebagai guru dapat mandat seperti itu ya saya jalankan saja,tapi kalau sekarang dengan kurikulum K-13 pembelajaran lebih banyak

⁴⁹. Hasil wawancara dengan Eli Wahyuni, guru kelas VI (Wali kelas) di SDI Daarul Fikri Dau Malang, tanggal 26 Agustus 2019.

⁵⁰. Hasil wawancara dengan Nadhifah, Kepala sekolah di SDI Daarul Fikri Dau Malang, tanggal 30 agustus 2019.

prakteknya hampir setia materi ada prakteknya. Sedangkan untuk alasan mungkin peraturan dari pemerintah kalau mencantangkan sitem full day school tersebut. Sekolah-sekolah lain yang berada di sekitar SDI ini juga sudah menerapkan sistem full day school.⁵¹

Dari hasil wawancara diatas, untuk menunjang keberhasilan sistem full day school menurut kepala sekolah dan wali kelas VI menjabarkannya sebagai berikut. Yang pertama adalah ibu kepala sekolah SDI Darul Fikri Dau kab. Malang, Nadhifah, M. PdI:

Faktor yang menunjang keberhasilan sistem full day school ini adalah fasilitas yang memadai dan kerja sama dengan orang tua masing-masing. Insyallah fasilitas dalam pelaksanaan disini sudah bisa dibilang memadai karena sudah ada kantin dari istirahat pertama hingga istirahat kedua, masjid untuk anak-anak berjamaah dan praktek bidang keagamaan, taman bermain outdoor ada lagi jika siswa tidak ingin bermain diluar bisa membaca di kelas masing-masing karena sudah ada literasi taman baca pada kelas. Para siswa juga di tugasi untuk membawa bekal nasi setiap hari agar siswa tidak terlalu banyak membeli jajan sehingga uang jajan yang dimiliki bisa tersisa. Kerja sama dengan orang tua pun penting, sekolah ini juga memfasilitasi untuk adanya paguyuban. Paguyuban tersebut terdapat setiap kelas masing-masing agar komunikasi antara wali kelas dengan wali murid tetap terjaga. Apabila ada keluhan-keluhan bisa langsung disampaikan dengan mudah agar tidak terjadi kesalahpahaman.⁵²

Selanjutnya oleh ibu wali kelas IV yang terjun dalam pembelajaran setiap hari di kelas, ibu Eli Wahyuni, S. Pd :

Penunjang dari keberhasilannya salah satunya fasilitas dan proses pembelajaran yang waktu dalam sehari itu panjang. Biasanya siswa gampang jenuh dalam proses pembelajaran tersebut. Saya mensiasatinya dengan menguasai kelas dengan benar dan baik, menggunakan strategi dan metode yang sesuai dengan materi yang saya sampaikan. Dengan begitu siswa tidak mudah jenuh dan capek. Seperti contohnya dalam minggu ini saya menghabiskan materi-materi dari sub tema 1-3 lalu saya memandu untuk mengerjakan latihan soal, kenapa harus di pandu? Karena kalau tidak dipandu siswa akan lebih lama

⁵¹. Hasil wawancara dengan Eli Wahyuni , guru kelas VI (wali kelas) di SDI Daarul Fikri Dau Malang, tanggal 26 agustus 2019.

⁵². Hasil Wawancara dengan Nadhifa, Kepala sekolah di SDI Daarul Fikri Dau Malang , tanggal 30 agustus 2019.

mengerjakannya lebih asyik ngobrol dengan teman sebangkunya. Selanjutnya pada minggu depannya saya mengadakan praktek-praktek. Seperti yang akan dilalukan nanti ini, saya akan melakukan praktek pengunaan alat musik pianika bagi siswa yang mempunyai boleh di bawa pada saat sekolah apabila tidak punya boleh meminjam temannya, bergantian karena proses praktiknya kan individu. Adanya praktek tersebut siswa menjadi antusias tidak hanya melihat gambar pada buku tetapi juga bisa memainkannya langsung, dengan adanya prakter tersebut mendapat respon yang positif dari wali murid karena para wali murid sering menanyakan lewat via whatssap padahal sudah diterangkan pada anak-anak apa-apa saja yang dibutuhkan dalam proses prakteknya.⁵³

Ibu Fina sebagai orang tua pun berpendat tentang sistem yang dilaksanakan oleh SDI Daarul Fikri yaitu sistem full day school, yaitu:

Saya sebagai orang tua sebenarnya sama saja, pulang siang ataupun sore. Tapi ada positif kalau pulang sekolahnya sore, karena lebih terawasi dan tidak banyak bermain. Sholat dhuhur dan asyarnya bisa ajek dan berjamaah. Masalah mengajinya juga kan sudah ada di sekolah. Tidak hanya ngaji tetapi pelajaran agama yang lain seperti fiqih, aqidah akhlak dan bahasa arab. Dengan begitukan anak saya tidak hanya pandai dalam mata pelajaran umum melainkan pelajaran agama. Dan saya rasa anak saya tidak merasa kecakpekan atau terbebani dengan pulang sekolah yang semakin sore.⁵⁴

Wali dari Pasha berpendapat demikian:

Selaku wali murid dari 3 anak sekaligus termasuk Pasha, saya setuju dengan sistem full day school yang diterapkan. Harapan saya anak fokus belajar di sekolah dalam waktu yang panjang tanpa ada PR untuk dikerjakan di rumah. Di sekolah juga anak bisa lebih mudah terawasi, kalau di rumah dan pulanginya siang saya dan ibu sama-sama bekerja takutnya di rumah malah tidak ada yang mengawasi mereka.⁵⁵

Seperti tuturan diatas mengenai faktor keberhasilan dalam sebuah sistem yang dilaksanakan oleh SDI Daarul Fikri Dau kab.

Malang adalah faslitas yang memadai, guru yang mampu menciptakan susasana kelas menjadi kondunsif, menguasai strategi,metode bahkan

⁵³. Hasil wawancara Eli Wahyuni, guru kelas VI (wali kelas) di SDI Daarul Fikri, tanggal 26 agustus 2019.

⁵⁴. Hasil wawancara dengan Tutik Andayani, orang tua dari Vina Rochmah, tanggal 23 september 2019.

⁵⁵. Hasil wawancara dengan Suparno, orang tua dari Faftahzani Pasha, tanggal 30 September 2019.

model belajar anak dan kerja sama dengan pihak orang tua yang baik. Jika pihak sekolah tidak mendapatkan dukungan wali murid mungkin sistem full day tersebut belum bisa maksimal, karena apa wali murid sebagai orang tua mereka selama di rumah sebagai pengawas dan pengarah anak selagi mereka pulang sekolah. Dilanjutkan apa perbedaan dari kurikulum KTSP dan Kurikulum 13. Yang akan dijawab terlebih dahulu oleh ibu kepala sekolah:

Titik perbedaanya terletak pada sistem belajarnya. KTSP memiliki materi yang bisa dikatakan ruang lingkupnya tidak terlalu luas namun mengena pada siswa, namun untuk kurikulum 13 materi yang sangat luas sehingga siswa belajarnya pun tidak bisa sampai akar-akarnya. Dalam aspek penilainya juga, untuk kurikulum 13 yang dinilai terdapat banyak aspek seperti nilainya per KD, nilai pun tidak berupa angka namun dalam berupa diskripsinya anak dalam hasil belajar.⁵⁶

Dilanjutkan oleh wali kelas VI sebagai pengajar di dalam kelas

Eli Wahyuni, S. Pd :

Menurut saya, lebih suka di kurikulum KTSP, pembelajarannya lebih santai namun tetap target terpenuhi, tetapi jika sekarang walaupun pelajarannya hingga sore hari tapi ketika pembelajaran seperti ngoyo, kerja otak tidak maksimal dan tuntutan lebih banyak juga. Kalau kurikulum 13 harus pinter-pinter guru membagi waktu, mengumpulkan semangat anak dan membuat anak itu mempunyai perasaan “ingin tau”. Kurikulum 13 membuat tubuh mudah capek dan lelah sehingga menerima pelajaran pun tidak semudah yang disampaikan pada awal pembelajaran.⁵⁷

Lebih tertarik pada pembelajaran kurikulum KTSP karena bisa lebih mendetail dalam proses pembelajaran. Siswa lebih faham mendetail dalam sebuah materi yang disampaikan. Namun dengan begitu

⁵⁶. Hasil Wawancara Nadhifah, Kepala Sekolah SDI Daarul Fikri Dau Malang, tanggal 30 Agustus 2019.

⁵⁷. Hasil wawancara Eli Wahyuni, guru kelas VI (wali kelas) di SDI Daarul Fikri, tanggal 26 Agustus 2019.

kurikulum 13 tetap ada manfaat dan kelebihannya. Dijelaskan oleh ibu kepala sekolah SDI Daarul Fikri Dau Malang :

Kelebihan dalam sistem full day school terdapat pada para siswanya. Agar siswanya mudah terawasi dalam kesehariannya, mengoptimalkan waktu yang ada agar lebih bermanfaat dan dapat mengasah bakat minat yang terpendam. Memanfaatkan waktu belajar yang panjang untuk menekankan pada anak-anak bahwa akhlak mereka yang diutamakan bukan hanya dalam pelajaran umum saja. Apalagi di sekolah ini sangat menekankan agama seperti akhlak dan ibadahnya. Dalam setiap pembelajaran saya berpesan pada setiap guru untuk memberikan keterkaitan dengan akhlak untuk anak-anak.⁵⁸

Selaras dengan ibu kepala sekolah, ibu wali kelas VI juga berpendapat:

Kelebihannya mungkin kalau menurut saya ada pada hari liburannya, dari hari sabtu dan minggu libur setelah senin hingga jumat full mengajar di sekolah. Kualitas bersama keluarga juga ada di hari sabtu minggu tersebut. Bukan hanya gurunya ya mungkin tetapi muridnya juga merasakan kualitas bersama keluarga pada hari sabtu minggu. Kelebihan yang lain juga anak-anak lebih bersemangat dalam praktek-prakter pembelajaran, antusias mereka sangat tinggi dari pada proses pembelajaran materi-materi saja. Selain kelebihan ada manfaatnya seperti saya lebih mudah mengontrol anak-anak dalam proses pembelajaran.⁵⁹

Dalam sebuah sistem setiap ada kelebihan pastinya ada sebuah kekurangan atau dampak negatif, apa saja dampak negatif dari sistem full day school ini yang diterapkan SDI Daarul Fikri Dau Malang beserta solusi yang diberikan oleh pihak sekolah, yang akan disampaikan oleh kepala sekolah terlebih dahulu:

Dari setiap sistem ada segi positif dan negatifnya, dari sisi positif dapat dikatakan sebagai kelebihan dan segi negatifnya sebagai kekurangan. Di wawancara sebelumnya sudah membahas tentang

⁵⁸.Hasil wawancara dengan Nadhifah, Kepala Sekolah di SDI Daarul Fikri, tanggal 30 agustus 2019.

⁵⁹.Hasil wawancara dengan Eli Wahyuni, guru kelas VI (wali kelas) di SDI Daarul Fikri, tanggal 26 agustus 2019.

kelebihan, kali ini membahas tentang kekurangan. Kekurangannya mungkin daya konsentrasi siswa yang tidak mampu bekerja secara maksimal, namun dapat disiasati oleh gurunya dengan strategi-strategi yang diterapkan dalam kelas. Kekurangannya lagi ada pada sistem makan pada setiap anak, mungkin dengan kegiatan yang banyak anak-anak menjadi keteteran masalah makan. Di SDI Daarul Fikri ini mensiasatinya dengan mewajibkan seluruh siswa dan siswi membawa bekal setiap hari. Dan bekal tersebut dapat dimakan pada istirahat pertama pukul 09.20 setelah itu apabila masih bekalnya bisa dimakan pada istirahat ke dua pukul 11.30 atau setelah sholat dhuhur berjamaah. Di kelas 1 pada tahun ini ada program makan sehat, program tersebut seperti apa. Paguyuban dari kelas 1 membelikan makan 4 sehat 5 sempurna pada setiap 1 bulan sekali. Dari kekurangan dari sistem full day school tersebut saya dan para guru mencari solusi agar tidak ada yang di rugikan.⁶⁰

Selaras dengan ibu kepala sekolah, wali kelas VI juga berpendapat bahwa:

Menurut saya kekurangan atau bisa dikatakan sebagai dampak negatif dari sistem full day school adalah kualitas waktu bersama keluarga setiap siswa, karena apa? Mereka berangkat sekolah sebelum jam 7 dan pulang sekolah dari sekolah jam 3 sore bila rumah mereka berjarak jauh dengan sekolah akan menghabiskan waktu di jalan belum lagi Malang sore hari biasanya macet. Waktu mereka dengan keluarga akan sangat minim, namun mereka memiliki waktu jumat sore hingga minggu malam untuk berkumpul dengan keluarga. Kekurangannya juga bisa dikatakan pada pola makan anak-anak. Dengan beban sekolah yang saya rasakan sangat berat dengan banyak tuntutan dalam materi bahkan banyak kegiatan di sekolah membuat pola makan mereka akan terganggu. Dan untuk mensiasati kekurangan tersebut, saya selaku wali kelas VI memberikan pesan kepada seluruh orang tua dan anak untuk membawa bekal 4 sehat 5 sempurna setiap hari. Agar mereka mempunyai tenaga yang lebih dalam berfikir dan berkegiatan, itu upaya saya untuk kelas VI.⁶¹

Dari pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sistem full day school yang diterapkan SDI Daarul Fikri Dau Malang ini sudah 2 tahun dilaksanakan sejak tahun ajaran 2018/2019. Dalam 1

⁶⁰. Hasil Wawancara dengan Nadhifah, Kepala Sekolah di SDI Daarul Fikri Dau Malang, tanggal 30 agustus 2019.

⁶¹. Hasil wawancara dengan Eli Wahyuni, guru kelas VI (wali kelas) di SDI Daarul Fikri Dau Malang, tanggal 26 agustus 2019.

minggu memiliki waktu kurang lebih selama 40 jam, dalam satu hari mendapatkan 8 jam belajar, 1 jam pelajarannya mendapatkan waktu selama 35 menit. Dilaksanakan setiap hari senin hingga jum'at untuk sabtu dan minggu libur.

Perbedaan pada sistem full day school yang diterapkan SDI Daarul Fikri ini dengan sekolah-sekolah lain terdapat pada penekanan praktek agamanya dan penekanan ahklak siswa. Pada sekolah ini juga tidak hanya menekankan pelajaran umum namun pada pelajaran ekstrakurikuler juga hingga mampu mengeksplorasi bakat dan minat anak. Berikut ini adalah tabel praktek agama yang dilakukan setiap hari oleh siswa.

Tabel 1.2
Penekanan Praktek Agama

| No | Jenis Kegiatan | Tanggal/ waktu | Tempat | Kegiatan |
|----|----------------------|---|-------------------------|--|
| 1 | Sholat Dhuha | Setiap hari, 08.00 dan 09.00 – selesai | Masjid sekolah | Seluruh siswa- siswi SDI Daarul Fikri |
| 2 | Membaca Asmaul Husna | Jum'at, 07.10- selesai | Masjid Sekolah | Seluruh siswa- siswi SDI Daarul Fikri |
| 3 | Hafalan juz amma | Setiap awal pembelajaran dengan wali kelas | Kelas masing- masing | Seluruh siswa – siswi SDI Daarul Fikri |
| 4 | Sholat Dhuhur | Setiap hari, | Masjid sekolah | Seluruh siswa- |

| | | | | |
|---|-----------------------------------|--|----------------|---|
| | | 11.30 – selesai | | siswi SDI Daarul Fikri |
| 5 | Sholat Jum'at | Jumat, 11.00 – selesai | Masjid sekolah | Seluruh siswa kelas III –VI SDI Daarul Fikri |
| 6 | Dzikir bersama dengan bersuara | Setiap hari, setelah sholat dhuhur | Masjid sekolah | Seluruh siswa – siswi SDI Daarul Fikri |
| 7 | Sholat Ashar | Senin-kamis, 15.00 – selesai | Masjid sekolah | Seluruh siswa- siswi SDI Daarul Fikri |

Penjelasan dari praktek keagamaan :

1. Sholah Dhuha

Sholat dhuha dibagi menjadi 2 gelombang yang sudah dikelompokan oleh pihak sekolah. Kegiatan ini merupakan praktek agama yang diharapkan seluruh peserta didik mengikuti kegiatan tersebut, seperti paparan ibu kepala sekolah beserta guru PAI di kelas I – VI:

Untuk pelaksanaan sholat dhuha dibagi menjadi 2 gelombang, yang pertama untuk kelas (IV – VI) atas pada hari senin dilaksanakan setelah upacara langsung sedangkan hari selasa – kamis dilaksanakan setelah BTA yaitu pukul 08.00 dan untuk kelas rendah (I – III) dari hari senin – kamis sholat dhuhnya dilalukan pada pukul 09.00 sebelum mereka istirahat. Pada hari jum'atnya bersama-sama pukul 07.00. kegiatan ini merupakan kegiatan wajib yang menjadi salah satu implementasi sistem *full day shool* dalam penekanan praktek agama di SDI Daarul Fikri.⁶²

2. Membaca Asmaul Husna

Membaca asmaul husna ini bertujuan untuk peserta didik sedikit demi sedikit menguasai asmaul husna dan hafal. Kegiatan

⁶². Hasil wawancara dengan Nadhifah, Kepala Sekolah di SDI Daarul Fikri Dau Malang, tanggal 26 agustus 2019.

inipun merupakan kegiatan wajib yang menjadi penekanan agama pada diri peserta didik, yang akan di paparkan oleh ibu kepala sekolah Nadhifah, M. PdI :

Untuk membaca asmaul husna ini dilakukan pada hari jumat saja dibaca setelah membaca doa sholat dhuha. Dikerjakan bersama-sama di masjid bertujuan untuk peserta didik menguasai dan hafal dengan nama-nama Allah tersebut.⁶³

3. Menghafal juz amma

Menghafal juz amma ini dilakukan setiap hari pada masing-masing kelas dengan arahan wali kelas. Menghafal juz amma ini bertujuan untuk mempermudah nanti mereka di kelas VI. Paparan ini disampaikan oleh guru PAI, Nadhifah, M. PdI :

Untuk menghafal juz amma ini seluruh peserta didik dilaksanakan setia awal pembelajaran dengan wali kelas masing-masing. Seperti contoh untuk minggu ini kelas 1 surat an-nas, dalam 1 minggu tersebut membacanya surat an-nas. Dengan tingkatan kelas yang semakin tinggi berarti hafala mereka juga semakin sulit. Tujuannya apa mengadakan hafalan juz amma ini, agar nanti di kelas VI nya peserta didik tidak kualahan dalam hafalan. Karena ujian kelulusan yayasan ada yang namanya hafalan juz 30 untuk kelas VI.⁶⁴

4. Sholat dhuhur berjamaah

Sholat dhuhur ini dilaksanakan setiap hari pada jam istirahat kedua 11.30 yang dilaksanakan oleh seluruh peserta didik. Salah satu tujuannya adalah membiasakan peserta didik untuk sholat berjamaah. Seperti yang di paparkan oleh ibu kepala sekolah Nadhifah, M. PdI :

⁶³. Hasil wawancara dengan Hadhifah, Kepala Sekolah di SDI Daarul Fikri Dau Malang, tanggal 30 agustus 2019.

⁶⁴. Hasil wawancara dengan Hadhifah, Kepala Sekolah di SDI Daarul Fikri Dau Malang, tanggal 30 agustus 2019.

Kegiatan sholat dhuhur ini merupakan kegiatan penekanaan keagamaan yang dilakukan oleh seluruh peserta didik agar mereka terbiasa sholat berjamaah pada jam istirahat kedua 11.30. Karena kegiatan tersebut merupakan kegiatan rutin peserta didik tidak perlu untuk disuruh karena mereka langsung bergegas ke masjid bila sudah mendengar bel, namun tetap dalam pengawasan guru dalam segi berwudhu hingga gerakan-geraka sholat.⁶⁵

5. Sholat jum'at

Sholat jumat ini merupakan program baru yang dilaksanakan oleh sekolah, bertujuan untuk mengenalkan siswa untuk sholat jumat bagi siswa dari kelas III hingga kelas VI, seperti paparan ibu kepala sekolah Nadhifah, M. PdI :

Program sholat jumat ini dilaksanakan baru tahun ini, dilakukan pada istirahat kedua untuk siswa dari kelas III-VI dilaksanakan di Masjid. Untuk peserta didik yang lain tidak mengikuti sholat jumat, sholat dhuhur berjamaah di aula bersama guru-guru perempuan. Di dalam pelaksanaan sholat jumat juga di tugaskan untuk menuliskan khutbah yang disampaikan oleh imam sholat jumat dan mencatat dalam buku khusus, yang akan di cek dalam satu bulan sekali.⁶⁶

6. Dzikir bersama

Kegiatan dzikir bersama ini dilaksanakan setelah sholat dhuhur bersama saat berada di masjid, paparan dzikir bersama ini akan di sampaikan oleh ibu kepala sekolah Nadhifah, M. PdI:

Kegiatan dzikir bersama ini rutin dilakukan setelah sholat dhuhur berjamaah, ini merupakan cara kita untuk menekankan praktek agama peserta didik. Berdzikir bersama dengan suara dikeraskan dengan bacaan dan doa'doa pilihan menurut saya jarang dilalukan di sekolah-sekolah lain. Dan itu merupakan salah satu perbedaan dalam sistem full day school kita.⁶⁷

7. Sholat Ashar

⁶⁵. Hasil wawancara dengan Hadhifah, Kepala Sekolah di SDI Daarul Fikri Dau Malang, tanggal 30 agustus 2019.

⁶⁶. Hasil wawancara dengan Hadhifah, Kepala Sekolah di SDI Daarul Fikri Dau Malang, tanggal 30 agustus 2019.

⁶⁷. Hasil wawancara dengan Hadhifah, Kepala Sekolah di SDI Daarul Fikri Dau Malang, tanggal 30 agustus 2019.

Sebelum peserta didik dipulangkan, ada kegiatan sholat ashar berjamaah di masjid yang dilaksanakan seluruh peserta didik, tujuan dan maksudnya adakan di sampaikan oleh ibu kepala sekolah Nadhifah, M. PdI:

Sebelum peserta didik pulang ke rumah masing-masing peserta didik diwajibkan untuk mengikuti sholat ashar berjamaah. Tujuannya apa, karena nanti kalau sudah sampai rumah dikhawatirkan peserta didik tidak menjalankan sholat ashar karen berbagai alasan, antara lupa, capek bahkan ada yang langsung pergi bermain setelah ganti baju seragam. Dengan begini para guru mampu mengtrol sholat peserta didik dalam sholat 3 waktu yaitu dhuha, dhuhur dan ashar.⁶⁸

Dalam pemaparan di atas penekanan yang dilakukan untuk memberikan perdedaan sistem full day school yang dilaksanakan di SDI Daarul Fikri dan sekolah-sekolah lain. Dalam pelaksanaan membutuhkan bantuan dari semua pihak yang bersangkutan, mulai dari peserta didik, para guru atau staff dan wali murid sendiri agar penekanan tersebut menghasilkan peserta didik yang mampu dalam pelajaran umum bahkan agama diiringin dengan ahlak yang baik. Dalam proses pembelajaran guru membarikan dan membawakan materi dengan enjoy, mudah dipahami menguasai strategi-strategi dalam penguasaan kelas. Menyampaikan materi bukan hanya sekedar materi namun tetap menyisipkan nilai-nilai religiun. Dengan begitu sistem *full day school* yang terlaksana di SDI Daarul Fikri berjalan dengan baik.

⁶⁸. Hasil wawancara dengan Hadhifah, Kepala Sekolah di SDI Daarul Fikri Dau Malang, tanggal 30 agustus 2019.

2. Interaksi Sosial Siswa dengan Teman sebaya

Dalam penerapan sistem *full day school* ini dapat dikatakan menghabiskan waktu peserta didik dalam sehari di sekolah. Dengan menghabiskan waktu di sekolah dari pagi hingga sore hari, apakah peserta didik mampu bertinteraksi dengan teman sebayanya yang berada di lingkungan tempat tinggal. Karena berinteraksi merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh setiap individu. Baik dalam interaksi sosial sesama individu atau interaksi sosial dengan kelompok.

Dengan adanya sistem *full day school* peserta didik dituntut untuk mampu membagi waktu, baik dalam belajar, beribadah bahkan berinteraksi sosial. Berinteraksi sosial bukan hanya dengan keluarga yang berada dalam satu rumah tetapi juga dengan tetangga dan teman-teman di sekitar rumah. Dengan paparan di atas munculah sebuah pertanyaan, apakah peserta didik khususnya kelas VI masih bisa berinteraksi dengan teman di lingkungan rumah. Pertanyaan tersebut akan dijawab terlebih dahulu dengan ibu Nadhifah, M. PdI selaku kepala sekolah SDI Daarul Fikri Dau Malang:

Menurut saya, sebagai kepala sekolah bukan sebagai peserta didik. Mereka (peserta didik) masih bisa berinteraksi dengan teman sebayanya di lingkungan tempat tinggal mereka. Kenapa saya bilang seperti itu, saya melihat beberapa siswa yang rumahnya tidak jauh dengan sekolah ini, setelah pulang sekolah setelah mereka berganti baju biasanya ada yang bermain dengan teman sebayanya namun berbeda sekolah. Mereka terlihat senang bermain tanpa ada rasa lelah setelah sekolah seharian.⁶⁹

⁶⁹. Hasil wawancara dengan Hadhifah, Kepala Sekolah di SDI Daarul Fikri Dau Malang, tanggal 30 agustus 2019.

Selaras dengan jawaban ibu kepala sekolah, ibu wali kelas VI pun berpendapat demikian:

Saya pikir masih bisa mereka bermain dengan teman sebayanya yang berada di lingkungan tempat tinggal mereka. Ada waktu sore hari setelah pulang sekolah bahkan di hari sabtu mereka bebas dalam bermain. Pada hari sabtu kegiatan full berada di rumah hingga minggu, mungkin pada minggu sore atau malam mereka menyiapkan keperluan untuk sekolah di hari senin. Tapi dari keseluruhan itu, saya pikir tetap bisa bermain dengan teman sebaya di lingkungan tempat tinggal tanpa terganggu dengan adanya sistem full day school.⁷⁰

Mendengar jawaban dari para peserta didik yang duduk di kelas VI, di wakili oleh 3 anak. Yaitu, Kholik, Pasya dan Fina. Dijawab terlebih dahulu dengan Kholik:

Setiap pulang sekolah saya masih bisa bermain keluar rumah. Dari sekolah langsung menuju rumah lalu ganti seragam terus pergi keluar lagi untuk bermain dengan teman saya. Terkadang saya dijemput kerumah kalau mereka mengerti saya sudah pulang.⁷¹

Tidak lupa, orang tua Fina berpendapat bahwa:

Sesampainya fina dirumah biasanya langsung mandi, setelah itu beres2 rumah seperti nyapu atau yang lain soalnya setiap harinya dia yang membersihkan rumah. setelah selesai barulah Fina bermain dengan temannya di sekitar sini-sini saja (rumah).⁷²

Orang tua Pasha juga berpendapat demikian :

Masih bisa kok, setelah pulang ini kan 3 anak saya ada les dengan salah satu guru di sini sampai sekitar jam 4, setelah itu saya jemput pulang dan sesampainya di rumah mereka ganti baju lalu biasanya bermain. Apalagi yang Pasha ini, soalnya sudah tidak mempunyai tanggungan sudah sholat ashar juga. Biasanya langsung bermain dengan teman-temannya yang sudah dulu pulang sekolah sampai mendekati mahrib baru pulang.⁷³

⁷⁰. Hasil wawancara Eli Wahyuni, guru kelas VI (wali kelas) di SDI Daarul Fikri Dau Malang, tanggal 26 agustus 2019.

⁷¹. Hasil wawancara dengan M. Kholik Davva, peserta didik kelas VI di SDI Daarul Fikri Dau Malang, tanggal 27 agustus 2019.

⁷². Hasil wawancara dengan Tutik Andayani, orang tua dari Vina Rochmah, tanggal 23 september 2019.

⁷³. Hasil Wawancara dengan Suparno, orang tua dari Faftahzani pasha, tanggal 30 september 2019.

Dari pemaparan 5 narasumber di atas mereka berargumen bahwa setelah pulang sekolah masih bisa berinteraksi sosial dengan teman sebaya di lingkungan tempat tinggal. Dengan begitu timbulah sebuah pertanyaan peserta didik lebih suka pulang sore atau pulang siang (14.00). Apabila mereka memilih pulang sore apa mereka tidak merasa bosan harus pelajaran terus menerus. Akan dijawab oleh Kholik terlebih dahulu :

Kalau saya sama saja, mau pulang sore juga tidak apa-apa atau pulang siang ya tidak apa-apa. Kalau pulang sore kan sabtunya bisa main sepuanya dari pagi hingga malam tanpa harus kesekolah. Walaupun pulang sore saya pulang sekolah masih bisa bermain dengan teman setelah sekolah. Kalau merasa bosan di sekolah saya tidak. Karena di sekolah juga banyak teman, pelajarannya dalam satu hari juga berganti-ganti.⁷⁴

Selaras dengan jawaban dari Kholik, jawaban selanjutnya oleh Fina yan sama-sama duduk di kelas VI bersama Kholik:

Rumah saya berada tidak jauh dari sekolah mungkin hanya beberapa meter saja. Pulang sore atau siang sama saja, masih tetap bisa bermain. Malah terkadang teman-teman kelas setelah pulang sekolah main-main sebentar ke rumah saya sambil menunggu jemputan dari orang tua. Kalau merasa bosan atau tidak, saya sendiri tidak merasa bosan.⁷⁵

Pendapat dari ibu dari Fina, wali murid kelas VI:

Kalau menurut saya kok sama saja ya, pulang sore atau siang tidak terlalu berpengaruh. Tidak pernah mengeluh kalau malamnya karena capek atau apa. Mungkin dibuat senang saja ya sama fina, bisa ketemu dengan temanya dan bermain di sekolahan.⁷⁶

Satu lagi jawaban dari Pasya, teman sekelas dari Kholik maupun Fina:

Kalau saya lebih suka pulang sore, karena sabtunya bisa bermaian dengan puas dari pagi hingga pagi lagi. Walaupun pulang sore, saya juga

⁷⁴. M. kholik Davva, Op. Cit, tanggal 27 agustus 2019.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Vina Rochmah, peserta didik kelas VI di SDI Daarul Fikrki Dau Malang, tanggal 27 agustus 2019.

⁷⁶. Hasil wawancara dengan Tutik Andayani, orang tua dari Vina Rochmah, tanggal 23 september 2019.

masih bisa bermain dengan teman di lingkungan tempat tinggal, walaupun cuma sebentar. Sebentarnya dari pulang sekolah terus ganti keluar bermain setelah itu mendekati mahrib baru pulang ke rumah untuk mandi dan sholat mahrib. Kalau bosan atau tidak, biasanya bosan tapi jarang-jarang. Kalau sudah bareng temen-temen bosan itu tidak ada. Ada istirahat ya main, makan bersama-sama.⁷⁷

Orang tua Pasha berpendapat:

Saya sebagai orang tua lebih suka kalau anak saya pulang sekolah pada sore hari, berhubung pulang kerja saya juga sore biar waktu pulang di rumah bisa ada yang mengawasi. Kalau namanya mengeluh itu pasti ada, namanya juga anak-anak tapi dengan keluhan mereka tergantung bagaimana kita sebagai orang tua menyikapinya. Menanamkan bahwa pendidikan itu penting sejak dini.⁷⁸

Setelah peserta didik seharian berada di sekolah dan sepulang sekolah masih bisa bermain keluar dengan teman sebaya di lingkungan tempat tinggal. Kegiatan apa yang dilakukan pada malam harinya. Pemaparan pertama dijawab oleh Pasya terlebih dahulu :

Setelah sholat mahrib saya langsung memilih buku untuk hari selanjutnya, kalau ada PR saya mengerjakannya kalau tidak ada PR saya hanya membaca-baca pelajaran untuk besok. Belajar saya sampai adzan isyak, setelah sholat isya' langsung lihat tv sampai tidur.⁷⁹

Pemaparan dari orang tua Pasha, yaitu :

Waktu malam harinya memilih buku untuk persiapan hari besoknya, kalau ada PR ya mengerjakan PR namun saya harap pada pihak sekolah atau guru-guru untuk tidak memberikan PR kepada peserta didik, karena waktu belajar sudah full di sekolah. Setelah selesai, bebas anak-anak saya mau ngapain saja. Pokok pukul 9 sudah harus masuk kamar dan tidur.⁸⁰

Selanjutnya diteruskan oleh Kholik yang menjawab:

⁷⁷. Hasil wawancara dengan Fafthazani Pasha, peserta didik di SDI Daarul Fikri Dau Malang, 27 agustus 2019.

⁷⁸. Hasil Wawancara dengan Suparno, orang tua dari Fafthazani Pasha , tanggal 30 september 2019.

⁷⁹. Hasil wawancara dengan Fafthazani Pasha, peserta didik di SDI Daarul Fikri Dau Malang, tanggal 27 agustus 2019.

⁸⁰. Hasil wawancara dengan Suparno, orang tua dari Fafthazani Pasha, tanggal 30 september 2019.

Setelah sholat mahrib masih mengaji sampek isya' di mushola. Setelah sholat isya' baru memilihi buku untuk hari besok dan belajar. Apabia ada PR mengerjakan PR Belajarnya sampai pukul 20.00, setelah itu istirahat.⁸¹

Tidak jauh berbeda antara Pasya dan Kholik, Fina pun menjawab demikian:

Sama dengan pasya, saya belajar setelah sholat mahrib. Memilih buku untuk besok. Mengerjakan PR apabila ada PR. Jika tidak ada mengerjakan PR yang dikasih pada hari ini, kalau bisa saya kerjakan kalau tidak bisa, besok-besok mengerjakannya. Belajarnya samapi sebosan saya, kalau sudah merasa capek dan bosan berarti belajarnya selesai lalu dilanjutkan dengan aktivits di rumah.⁸²

Selaras dengan jawaban Fina, ibu Fina pun berpendapat :

Kalau malam ya belajarnya habis mahrib itu, biasanya juga kalau lagi rajin pulang sekolah habis mandi buka buku, sebelum main. Saya juga tidak terlalu memaksakan buat belajar terus menerus. Namanya juga masih anak-anak ya, masih suka bermain.⁸³

Dengan begitu anak-anak masih bisa mempunyai waktu pada malam hari untuk belajar,memilhi buku dan mengerjakan pekerjaan rumah. walaupun terkadang tidak semua guru memeberikan pekerjaan rumah untuk dikerjakan. Dengan demikian apakah peserta didik ini memiliki smartphone atau HP yang digunakan untuk berkomunikasi dengan keluarga ataupun teman. Pertanyaan tersebut dijawab terlebih dahulu dengan Fina yang duduk di kelas VI saat ini serta kapan menggunakan hp tersebut:

Kalau saya sendiri biasanya menggunakan hp bersama ibu, bukan milik sendiri. Menggunakan hp pada saat libur sekolah seperti jumat sore

⁸¹. Hasil wawancara dengan M. Kholik Davva, peserta didik di SDI Daarul Fikri Dau Malang , tanggal 27 agustus 2019.

⁸².Hasil Wawancara dengan Vina Rochmah, peserta didik di SDI Daarul Fikri Dau Malang, tanggal 27 agustus 2019.

⁸³. Hasil Wawancara dengan Tutik Andayani, orang tua dari Vina Rohmah, tanggal 23 september 2019.

dan sabtu pada hari minggunya hanya boleh pada saat siang saja sore dan malam tidak boleh karena persiapan untuk sekolah hari senin.⁸⁴

Selanjutnya akan dijawab oleh Kholik:

Saya bermain hp hanya di waktu sekolah libur, dan itu pun bukan hp saya tapi hp ibu. Kalau hpnya tergeletak tidak ada yang menggunakan biasanya saya pakek. Menggunakan hp biasanya ngechat temen kalau tidak berarti ngegame. Bisa berjam-jam kalau sudah ngegame.⁸⁵

Tidak jauh berbeda dengan jawaban temanya Fina dan Kholik,

Pashapun demikian untuk penggunaan smartphone:

Di rumah biasanya menggunakan hpnya ibu untuk bermain, pakek hpnya bersama-sama dengan adik-adik saya. Menggunakannya pada hari sabtu- minggu saja, untuk hari efektif tidak diizinkan oleh orang tua untuk bermain hp.⁸⁶

Tidak jauh berbeda dengan jawaban 3 peserta didik, sebagai orang tua Fina berpendapat bahwa:

Kalau Hp sendiri Fina tidak punya, tapi biasanya menggunakan Hp saya atau Hp bapaknya. Biasanya buat belajar atau bermainn. Sebelum menggunakan biasanya Fina izin terlebih dahulu tidak langsung pakek. Menggunakanya juga saya kasih waktu-waktu tertentu tidak boleh setiap hari. Nanti malah lupa belajar kalau sudah bermain Hp.⁸⁷

Sebagai orang tua Pasha juga berpendapat :

Biasanya anak-anak lebih sering menggunakan hpnya ibu, kalau hp saya jarang. Mungkin tidak terlalu berani ya, saya kasih waktu untuk main hp pada hari libur sekolah saja. Mengunaka hp nya juga bergantian dengan adik-adik nya Pasha. Seperti kalau main game, kalau sudah mati gamenya langsung ganti ke adiknya, lalu ganti lagi ke adik yang terkecil, seperti itu.⁸⁸

⁸⁴. Hasil Wawancara dengan Vina Rochmah, peserta didik kelas VI SDI Daarul Fikri Dau Malang , tanggal 27 agustus 2019.

⁸⁵. Hasil Wawancara dengan M. Kholik Davva, peserta didik kelas VI SDI Daarul Fikri Dau Malang, tanggal 27 agustus 2019.

⁸⁶. Hasil Wawancara dengan Faftahzani Pasha, peserta didik kelas VI SDI Daarul Fikri Dau Malang, tanggal 27 agustus 2019.

⁸⁷. Hasil wawancara dengan Tutik Andayani, orang tua dari Vina Rochmah tanggal 23 september 2019.

⁸⁸. Hasil wawancara dengan Suparno, orang tua dari Fafthazani Pasha , tanggal 30 september 2019.

Dengan pertanyaan tersebut, sebagai wali kelas ibu Eli Wahyuni,S. Pd menambahkan tentang penggunaan smartphone peserta didik selama di rumah masing-masing:

Menurut saya hanya sebagai wali kelas mereka, setiap anak mayoritas pasti menggunakan hp selama dirumah. Entah itu hp mereka sendiri atau hp dari orang tua. Selama orang tua membebeaskan mereka untuk meminjam hp, pastinya mereka akan lebih sering menggunakannya. Salah satu contoh, saya sendiri pernah di kirimi pesan oleh salah satu dari mereka pada waktu sore menjelang malam setelah pulang sekolah. Dengan begitu selain mereka pulang sekolah bisa bermain keluar rumah mereka juga bisa memainkan hp mereka masing-masing. Tergantung orang tua dari peserta didik sendiri. Tapi saya yakin orang tua membatasi penggunaan hp pada setiap anak-anak mereka.⁸⁹

Membaca paparan di atas mulai dari peserta didik, wali kelas ,kepala sekolah dan orang tua dapat saya rangkum demikian. Peserta didik di SDI Daarul Fikri ini masih bisa bermain di luar rumah dengan teman sebaya di lingkungan tempat tinggal mereka setelah pulang sekolah. Mereka tidak mengeluh capek atau lelah setelah melaksanakan sekolah selama seharian penuh. Merekapun tidak terlalu keberatan jika pulang sekolah mereka sampai pukul sore hari 15.00 tidak seperti teman-teman mereka disekitar rumahnya yang ada pulang sekolahnya pada pukul 13.00. Setelah malam hari mereka juga masih mampu melanjutkan aktivitasnya sebagai seorang pelajar yaitu belajar setelah sholat mahrib atau setelah sholat isya'. Memilihi buku untuk hari selanjutnya, mengerjakan PR atau membaca-baca materi pelajaran.

⁸⁹. Hasil wawancara dengan Eli Wahyuni, guru kelas VI (wali kelas) di SDI Daarul Fikri Dau Malang, tanggal 26 agustus 2019.

Dengan jadwal mereka yang sepertinya sangat padat pada hari-hari efektif sekolah. Mereka masih mempunyai waktu dalam memainkan smartphone mereka. Tidak semua siswa memiliki hp sendiri tetapi mereka menggunakan hp orang tua, entah itu ibu atau bapak mereka. Dalam penggunaannya mereka biasanya menggunakannya untuk bermain game, you tube dan chatingan.

3. Dampak Sistem Full Day School Terhadap Interaksi Sosial Siswa dengan Teman Sebaya di Lingkungan Rumah

Penerapan sistem full day school sendiri akan mendapatkan dampak, baik dampak positif atau negatif. Dampak tersebut akan terjadi dalam berbagai sisi termasuk yang dibahas dalam penelitian ini, apakah ada dampak dari sistem full day school terhadap interaksi sosial siswa dengan teman sebaya di lingkungan tempat tinggal. pendapat yang pertama akan dipaparkan oleh ibu kepala sekolah Nadhifah, M. PdI:

Dalam penerapan sebuah sistem pasti kita akan menemui sebuah dampak dari sistem tersebut. Dampak sendiri itu terbagi menjadi dua, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Namun dengan adanya sebuah dampak kita harus pandai-pandai dalam mensiasatinya. Seperti demikian, yang telah saya jelaskan sebelumnya namun berkaitan dengan ini bahwa peserta didik di SDI Daarul Fikri ini masih bisa bermain dengan teman sebaya di lingkungan tempat tinggalnya. Pada waktu kapan mereka bermain?, pada waktu pulang sekolah dan pada hari libur, karena libur di sekolah ini pada hari sabtu dan minggu. Bukan hanya di kelas VI saja namun rata-rata peserta didik yang bersekolah disini seperti itu. Ada juga beberapa peserta didik yang rumahnya di daerah Jetek, selatan dari gedung sekolah ini pada waktu sore hari setelah pulang sekolah masih mengikuti mengaji di TPQ sekitar rumahnya. Dengan adanya mengaji itu, pastinya akan bertemu dengan teman-teman dari sekolah lain yang mengaji pada TPQ tersebut dan pastinya terjadi sebuah interaksi sosial antara anak

yang berkumpul di masjid tersebut. Itu menurut pandangan saya sebagai kepala sekolah bukan sebagai siswa yang menjalani aktivitas mereka.⁹⁰

Selaras dengan ibu kepala sekolah, ibu wali kelas Eli Wahyuni,S.Pd juga berpendapat tidak jauh berbeda dari ibu kepala sekolah, yang penuturannya seperti demikian:

Saya setuju dengan ibu kepala sekolah, anak-anak masih bisa bermain di luar dengan teman sebayanya walaupun sekolahnya pulang pada pukul 15.00. mereka masih memiliki jiwa-jiwa bermain dan itu maklum sekali. Namun jiwa bermain tersebut harus diimbangi dengan belajar sebagai tugas mereka sebagai pelajar. Mereka masih bisa bermain saat pulang sekolah dan pada hari sekolah libur. Walaupun pada hari efektif mereka masuk sekolah waktu bermain mereka tidak terlalu banyak hanya dikisar pukul 16.00 sampai sebelum adzan mahrib. Bagi mereka-mereka yang sekitar rumahnya ada masjid atau mushola biasanya meneruskan kegiatannya di masjid atau mushola tersebut. Dengan begitu terjadilah interaksi sosial bukan hanya dengan teman malah melainan dengan tetangga mereka juga yang umurnya bervariasi, seperti itu pandangan saya sebagai wali kelas mereka.⁹¹

Dua paparan di atas merupakan pandangan dari sisi guru mereka di sekolah. Sekarang berganti pada siswa kelas VI yang tau benar-benar seperti apa aktivitas mereka setelah adanya sistem full day school. Namun peneliti menggunakan bahasa yang lebih mudah seperti dampak diganti dengan pengaruh. Yang akan disampaikan oleh Kholik:

Kalau saya tidak terlalu pengaruh. Karena setiap pulang sekolah saya masih bisa bermain dengan teman-teman di daerah lingkungan. Biasanya bermain sepak bola dan bermain sepeda sampek menjelang mahrib. Dan pada saat sholat mahrib ketemu lagi di masjid dekat rumah. Di masjid sampai isyak setelah sholat isyak baru pulang untuk belajar.

⁹⁰. Hasil wawancara dengan Nadhifah, kepala Sekolah di SDI Daarul Fikri Dau Malang, tanggal 30 agustus 2019.

⁹¹. Hasil wawancara dengan Eli Wahyuni, guru kelas VI (wali kelas) di SDI Daarul Fikri Dau Malang, tanggal 26 agustus 2019.

Pada hari sabtu saat sekolah libur saya masih bisa juga bermain dengan teman-teman dari pagi hingga malam.⁹²

Sejalan dengan aktivitas temanya Kholik, giliran Fina menjawab pertanyaan:

Berhubung jarak sekolah dengan rumah saya tidak terlalu jauh, sepaulang sekolah biasanya di depan rumah saya sudah ada teman yang menunggu yang bersekolah berbeda dengan saya untuk bermain. Bermainnya tidak terlalu jauh dari rumah, kadang hanya sekedar ngobrol-ngobrol bercanda di teras rumah saya kadang juga bersepedah.⁹³

Selanjutnya giliran yang terakhir menjawab pertanyaan, yaitu

Pasha:

Tidak paham pengaruhnya apa, tapi saya masih bisa bermain dengan teman-teman setelah pulang sekolah. Walaupun waktunya tidak terlalu lama, karena saya dan adek-adek saya ada les setiap hari senin, selasa, rabu sampai jam setengah 5 dan hari jumat sampai jam 14.45. Tapi pada hari sabtunya saya bisa bermain dari pagi hingga malam hari. Karena hari sabtu sekolahnya libur.⁹⁴

Begitupun juga pemaparan dari wali murid dari Fina dan Pasha, selaku orang tua yang berada di rumah. Yang tau benar dampak pada anaknya setelah dilaksanakan sistem full day school, di jawab oleh orang tau Fina terlebih dahulu:

Menurut saya sama saja ya, kalau dulu pulang jam 14.00 sekarang jam 15.00. Cuma kalau dulu pulang jam 2 siang, jam 4 nya Fina ikut TPQ di daerah sini. Tapi kalau sekarang sudah tidak bisa ikut soalnya tidak nutut ya, belum ngapain-ngapainya setelah sekolah. tapi saya juga tidak khawatir karena di sekolahan kan ada BTA setiap paginya dan ada pelajaran agama. kemungkinan besar tidak terlalu ketinggalan dengan pelajaran agamanya. Pelajaran umum dan agamanya memadai. Setelah pulang sekolah juga masih bisa bermain dan membantu saya

⁹². Hasil wawancara dengan M. Kholik Davva, peserta didik kelas VI SDI Daarul Fikri Dau Malang, tanggal 27 agustus 2019.

⁹³. Hasil wawancara dengan Vina Rochmah, peserta didik kelas VI SDI Daarul Fikri Dau Malan , tanggal 27 Agustus 2019.

⁹⁴. Hasil wawancara dengan Faftazani Pasha, pesrta didik kelas VI SDI Daarul Fikri Dau Malang, tanggal 27 Agustus 2019.

membersihkan rumah, namanya juga anak perempuan ya. Saya juga tidak melarang Fina untuk bermain, pada hari libur sabtu minggu Fina bermain sepuasnya, pokok sebelum bermain sudah ssaya wanti-wanti untuk sebelum dhuhur harus pulang. Tidak boleh lupa dengan makan, mandi dan sholat. Tapi ya seperti itu, untuk mainya hanya di sekitar sini saja tidak boleh jauh-jauh.⁹⁵

Dilanjutkan oleh orang tua Pasha:

Saya ulangi lagi, pada sebuah sistem pastinya memiliki sebuah pengaruh tetapi di sini bagaimana kita mensiasati anak-anak kita sendiri. Kalau saya sebagai orang tua tidak ingin memberikan pendidikan yang biasa-biasa saja. Saya mendidik mereka untuk selalu berkegiatan tidak mempunyai waktu untuk bersantai-santai. Maka dari itu setelah pulang sekolah saya masih mengeleskan mereka setiap harinya, kecuali pada hari kamis dan ada libur seperti itu, untuk Pasha saya leskan untuk belajar memanah. Namun pada hari sabtu minggunya mereka bebas untuk bermain. Kadang juga pada hari minggunya mereka ikut dengan ibu nya ke warung makan yang baru, alhamdulillah baru saja buka cabang yang kedua ini. Biasanya mereka bermain di daerah warung, kadang juga membantu sekedar mengangkati piring kotor dan di sana saya membebaskan mereka tidak meminta mereka untuk membatu terus menerus.⁹⁶

⁹⁵. Hasil wawancara dengan Tutik Andayani, orang tua dari Vina Rochmah , tanggal 23 September 2019.

⁹⁶. Hasil wawancar dengan Suparno, orang tua dari Vina Rochmah, tanggal 30 september 2019.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti adalah analisis data kualitatif deskriptif untuk menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan data dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian di lembaga terkait.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah di atas. Data yang penulis sajikan berdasarkan wawancara di SDI Daarul Fikri Dau, antara lain Kepala Sekolah, Wali Kelas VI, Staff Tata Usaha dan siswa kelas VI. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah penulis rumuskan maka dalam penyajian itu penulis mengklarifikasi menjadi tiga bagian, antara lain.

A. Implementasi Full Day School

Menurut Wiwik Sulistyaningsih Full day School adalah program pendidikan yang seluruh aktivitasnya berada di sekolah (sekolah sepanjang hari) dengan ciri *integrated activity dan integrated curriculum*. Dengan pendekatan ini maka seluruh program dan aktivitas peserta didik di sekolah mulai dari belajar, bermain, makan dan ibadah dikemas dalam satu sistem pendidikan.⁹⁷ Menurut Baharudin mengemukakan bahwa full day school adalah sekolah sepanjang hari, atau proses belajar mengajar

⁹⁷. Wiwik Sulistyaningsih, Full Day School & optimalisasi perkembangan anak. (Yogyakarta: Paradigma Indonesia, 2008), hlm.61.

yang dilalukan dari pukul 06.45-15.00 dengan durasi istirahat 2 jam sekali. Dengan demikian sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan pendalaman materi.⁹⁸

Begitu juga dengan Sukur Basuki adalah sekolah yang sebagian waktunya digunakan untuk program-program pembelajaran yang suasana informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreativitas dan inovasi dari guru. Dalam hal ini Sukur berpatokan pada sebuah penelitian yang menyatakan bahwa waktu belajar efektif bagi anak itu hanya 3-4 jam sehari (dalam suasana formal) dan 7-8 am sehari (dalam suasana informal).⁹⁹

Melihat pengertian dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa Full Day school sangatlah penting diterapkan di sekolah karena sangat berguna dalam proses mendidik, membina dan mengarahkan peserta didik dalam segala aspek. Terutama dalam aspek moral masing-masing peserta didik. Dengan adanya sistem Full Day School akan mampu memberikan nilai-nilai agama dalam praktek keseharian peserta didik secara mendalam. Dan dari pemaparan di atas pengertian tersebut telah diterapkan oleh pihak SDI Daarul Fikri. Seperti pemaparan yang telah di sampaikan oleh kelapa sekolah dan wali kelas VI bahwa sekolahnya sudah melaksanakan sistem full day school, menjalankan program-program. Mulai dari program

⁹⁸. Anggit Grahito Whicaksono, “ fenomena Full Day School dalam Sistem Pendidikan Indonesia “ . Jurnal Komunikasi Pendidikan, vol. 1 (1) 2017, hlm.11. Diakses pada 16 mei 2017 pukul 11.23

⁹⁹. Notiyanti, pengaruh Sistem Full day terhadap sikap Religius Siswa Sekolah Dasar Islamic Global School Sukun Mlang, Skripsi (Malang, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2017)

belajar yang efektif namun menyenangkan, bermain, makan dan beribadah yang di mulai dari pukul 07.00 – 15. 00.

Dalam sebuah penelitian menyatakan bahwa, persoalan psikis merupakan masalah yang di alami oleh sistem full day school. Full day school adalah sekolah dimana materi-materi pelajaran yang diberikan dan waktu belajar lebih banyak. Dengan otomatis waktu anak disekolah menjadi lebih banyak, anak-anak banyak kehilangan waktu di rumah, menyita waktu anak untuk bermain, yang biasanya dilakukan dirumah atau dilakukan bersama keluarga atau teman-teman sebayanya. Padahal waktu kecil adalah masa yang paling baik dan mudah untuk mengasah kemampuan anak dalam belajar terlebih bersama orang tua.¹⁰⁰ Dapat di pahami bahwa, secara tidak langsung dengan sistem sekolah sehari penuh telah mencabut kedaulatan anak, pada garis besarnya anak usia diantara 6-12 tahun adalah masa pencarian dengan bergembira dan bermain dengan teman sebayanya.¹⁰¹ Pada tahap ini banyak ahli menganggap masa ini sebagai masa tenang, periode intelektual. Dimana semua hal yang terjadi pada masa sebelumnya akan berlangsung terus untuk selanjutnya. Pada tahap ini juga anak membutuhkan beberapa keterampilan antara lain:

- a. Keterampilan menolong diri sendiri (*self-help skills*)
- b. Keterampilan bantuan sosial (*social-help skills*)
- c. Keterampilan sekolah (*school skills*)
- d. Keterampilan bermain (*play skills*)

¹⁰⁰. Akmal Hawi, sistem full day school di Sekolah Dasar Islam Terpadu studi kasus di Izzuddin Palembang, Istimabath/No.16/Th.XIV/Juni/2015/71-78 , hlm 73 diakses pada 6 oktober 2019.

¹⁰¹. Ibid

Pada masa ini juga, anak mulai belajar melalui pengasuhan di rumah dan pergaulan sosialnya sehari-hari antara lain :¹⁰²

1. Anak belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain.
2. Bagaimana anak menemukan identitas diri dan peran jenis kelamin.
3. Bagaimana melatih otonomi, sikap mandiri dan berinisiatif.
4. Bagaimana belajar mengatasi kecemasan dan konflik secara tepat.
5. Dan bagaimana mengembangkan moral dan kaya hari yang benar dan serasi.

Dalam hal ini implementasi Full Day School dikaitkan dengan akhlakul karimah dan praktek ibadah setiap peserta didik. Karena, dimana melihat di media dan surat kabar banyak berita tentang penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh pelajar. Hal tersebut terjadi karena, kurangnya kontrol dari guru terutama orang tua dan juga disebabkan banyak waktu luang selesai sekolah yang digunakan untuk bermain. Dengan hal tersebut penerapan sistem Full Day School sangatlah penting bagi peserta didik agar tidak memiliki waktu luang yang digunakan untuk bermain yang tidak bermanfaat dan guru mampu mengasah, mengontrol dan mengawasi peserta didik agar memiliki akhlak yang baik dan praktek agama yang mumpuni. Dengan demikian peserta didik memiliki pondasi yang kuat untuk bekal hidup, tidak tergerus oleh globalisasi yang semakin lama semakin maju, yang dapat membawa dampak negatif dalam peserta didik. Program yang di sediakan oleh pihak SDI Daarul Fikri mulai dari pagi hari

¹⁰² . Ibid, hlm 83.

sampai sore hari bukan hanya belajar di kelas saja melainkan meliputi BTA, Sholat dhuha, sholat dhuhur dan asyar berjamaah, hafalan juz amma, asmaul husna dan ektreakulikuler. Menamakan membiasakan bersikap baik, sopan dan santun terhadap adik kelas, guru, staff TU, orang tua dan orang yang ada disekitas lingkungan rumah, menerkaitkan materi pelajaran dengan agama sesuai pemaparan wawancara dari ibu kepala sekolah dan wali kelas.

Penerapan Full Day School sangatlah penting, karena sekolah bukan hanya tempat untuk menuntut ilmu umum mecari kecerdasan dalam duniawi saja tetapi ilmu agama, dimana cara beribadah, akhlak dan moral ada juga dibentuk. Dalam hal tersebut peran guru mengerakan peserta didik untuk proses pembiasaan praktek keagamaan, akhlak dan moral dalam kesehariannya.

Sependapat dengan Zuhairini dan Abdul Ghofur bahwa pendidik tidak hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran kepada murid, tetapi membentuk kepribadian dalam moral peserta didik, yang pada akhirnya peserta didik memiliki kepribadian yang utama. Lebih-lebih pendidikan agama, guru mempunyai tanggung jawab yang lebih berat dibandingkan dengan pendidik pada umumnya karena selain bertanggung jawab terhadap pemetukan pribadi atau moral anak yang sesuai dengan ajaran islam. guru juga bertanggung jawab terhadap Allah SWT.¹⁰³

¹⁰³. Zuhairini dan Abdul Ghofar, metodologi perkembangan pendidikan agama islam, (Malang, UM press, 2004), hlm 18.

Salah satu kegiatan SDI Daarul Fikri Dau Malang dalam implementasi sistem Full Day School merupakan kegiatan pembiasaan. Kegiatan pembiasaan seperti sholat berjamaah, berjabat tangan atau memberi salam jika bertemu dengan guru, bersikap sopan dan santun. Dalam pembiasaan tersebut segenap pendidik yang ada ikut mendampingi mulai dari guru, kelapa sekolah dan staff TU. Kegiatan pembiasaan seperti sholat jamaah tersebut juga telah terjadwal, sesuai dengan pemaparan dari pihak guru kelas VI dan kepala sekolah. Yang mendasari metode pembiasaan dalam proses mendidik peserta didik dalam ayat Al-Qur'an surat Al- A'la ayat 6 adalah:

سُنُقْرُنُكَ فَلَا تَنْسَى ٦

Artinya: Kami akan membacakan (Al Quran) kepadamu (Muhammad) maka kamu tidak akan lupa.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pada surat Al-A'la ayat 6 ini, nabi jibril membawa wahyu kepada nabi muhammad, dan beliau mengulangi bacaan berulang-ulang sebelum jibril selesai menyampaikan wahyu agar nabi tidak lupa lagi. Berkenaan dengan hal tersebut, Allah menurunkan QS al-a'la ayat 6 ini, sebagai jaminan bahwa rasulullah saw tidak akan lupa pada wahyu yang telah diturunkan.

Dengan pembiasaan yang dilakukan sehari-hari selama proses pembelajaran berlangsung maka diharapkan melahirkan peserta didik yang memiliki agama yang baik dalam segala aspek, mulai dari praktek ibadah,

akhlak dan moral. Ayat Al-qur'an yang mendasari tentang akhlak yang baik terdapat dalam Al-Qur'an surat al-Qolam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ٤

Artinya : Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung

Dalam surat tersebut menjelaskan bahwa Nabi Muhammad saw merupakan suri tauladan yang baik. Baik dalam akhlaknya, sempurna adabnya dan baik dalam kepribadiannya. Oleh sebab itu kita sebagai umatnya untuk bisa meneladani sifat-sifat tersebut. Bagaimana menanamkan sikap tersebut, dimulai sejak dini menanamkan, membiasakan berperilaku yang baik .

Dengan hal tersebut sistem full day school sangatlah penting bagi anak agar memiliki dasar atau pondasi yang kokoh untuk masa depan. Bukan hanya mampu dalam pelajaran umum namun pelajaran agama agar memiliki kepribadian yang baik, unggul dan bermartabat sesuai harapan dari ibu kepala sekolah SDI Daarul Fikri yang menjelaskannya pada waktu wawancara.

Implementasi sistem full day school yang diterapkan oleh SDI Daarul Fikri ini dituangkan dalam pembelajaran yang menarik, praktek umum dan agama, menumbuhkan suasana islami dalam pembiasaan kegiatan sehari-hari berupa sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur dan asyar berjamaah, hafalan juz amma dan asmaul husna, berdhikir bersama

setelah sholat dan ekstrakurikuler lain yang mendukung pengembangan pelajaran umum dan pelajaran agama bagi peserta didik.

Bukan hanya akhlakul karimah dan praktek agama yang diterapkan dalam SDI Daarul Fikri, tetapi juga pembelajaran di kelas yang aktif, kreatif dan menyenangkan sesuai peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standart nasional Pendidikan pada pasal 19, ayat 1 mengatakan bahwa: proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.¹⁰⁴ Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu wali kelas yang menyatakan bahwa pembelajarannya tidak hanya di kelas mendengarkan materi saja melainkan praktek dalam proses pembelajaran dan menurut ibu kepala sekolah telah memfasilitasi ekstrakurikuler umum agar mengetahui bakat, minat dan perkembangan anak seperti menari, drumband, pencak silat, karate dan pramuka.

Terlaksanakannya sistem full day school juga membutuhkan bantuan dari pihak orang tua sesuai dari penjelasan pihak sekolah. Dan dalam hal tersebut, beberapa orang tua berpendapat bahwa mereka menyetujui sistem yang dilaksanakan oleh pihak sekolah yaitu full day school, dengan adanya sistem tersebut anak lebih terkontrol belajar dan

¹⁰⁴.Hadi Susanto, *pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan* (<https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/06/20/pembelajaran-aktif-kreatif-efektif-dan-menyenangkan/> di akses 1 oktober 2019.)

bermain. Tidak menghabiskan waktu secara sia-sia untuk bermain saja, mengisi waktu luang dengan belajar, beribadah dan bersosialisasi dengan lingkungan yang berada di sekolah.

Banyak hal yang melatar belakangi mengapa orang tua menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah bersistem full day school, beberapa alasan tersebut adalah alasan pekerjaan, kesibukan orang tua dan lingkungan keluarga tidak mampu memberikan seluruh fasilitas untuk mengembangkan fungsi-fungsi anak terutama fungsi intelektual dalam mengejar perkembangan zaman modern. Apapun alasan orang tua, orang tua yang baik adalah orang tua yang mampu menyeimbangi antara pekerjaan dan mendidik anak. Seperti yang telah tercatat dalam Al-Qur'an surat at-tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Dapat dipahami dari ayat tersebut, bahwa orang tua adalah pendidikan pertama dan antara orang tua sendiri bertanggung jawab penuh atas kemajuan perkembangan anak, karena sukses dari anak adalah kesuksesan orang tua.

B. Interaksi Sosial Siswa dengan Teman Sebaya

Menurut Gillin dan Gillin dalam Soekarto interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut

hubungan orang-perorangan, orang dengan kelompok bahkan kelompok dengan kelompok. Dalam buku Kamanto Sunaryo menjelaskan bahwa interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Interaksi merupakan gabungan dua sistem yang melebur menjadi satu, sehingga ada keterkaitan antara satu dengan yang satunya lagi mempengaruhi satu sistem ke sistem lainnya. Bisa juga, tindakan seseorang yang menghasilkan timbak baik antara orang dengan orang, orang dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok yang dapat mempengaruhi orang lain. Dalam interaksi terdapat simbol dimana simbol diartikan sesuatu yang ada nilai atau maknanya diberikan kepada orang yang menggunakannya.¹⁰⁵

Dari paparan di atas telah dijelaskan bahwa interaksi sosial sangatlah penting bagi setiap individu. Sebagai makhluk sosial pasti akan melakukan interaksi sosial. Tanpa ada interaksi sosial maka tidak akan kehidupan bersama. Walaupun peserta didik menjalani sekolah dari pagi hingga sore hari mereka masih bisa berinteraksi sosial dengan lingkungan rumahnya, terutama dengan teman sebaya yang ada disekitar rumah. Sesuai dengan dugaan dari pihak sekolah (kepala sekolah dan wali kelas VI) selanjutnya dikonfirmasi kepada peserta didik dan orang tua yang mengawasi mereka selama di rumah. Telah sesuai dengan dari pihak sekolah (kepala sekolah dan wali kelas VI) selanjutnya dikonfirmasi kepada peserta didik dan orang tua sebagai pengawas mereka selama di rumah. Sebagaimana di ungkap oleh Hartup (1992) dalam sebuah penelitian bahwa hubungan antara teman sebaya pada masa kanak-kanak berkontribusi terhadap

¹⁰⁵. Kumanto Sunaryo, Loc. Cit, hlm 35.

kefektifan fungsi individu sebagai orang dewasa ana pada masa dewasanya bukan nilai pelajaranya sekolahnya dan bukan perilaku di dalam kelas saat itu, melainkan hubungan sosialnya dengan anak-anak lain.¹⁰⁶

Bentuk interaksi sosial dengan teman sebaya di lingkungan rumahnya berupa mainan, obrolan, saling berkunjung ke rumah teman, pada umumnya yang dimainkan oleh anak adalah permainan yang memang tradisional yang membutuhkan banyak orang, seperti petak umpet, sepek bola dan lain-lain. Sebagaimana penelitian terdahulu, bahwa melalui permainan bersama ini menjadikan mereka mempunyai kesempatan lebih untuk mengembangkan kemampuan interaksi sosial mereka dengan baik.¹⁰⁷

Seperti paparan wawancara dengan ibu kepala sekolah dan ibu wali kelas VI bahwa, secara umum peserta didik meluangkan waktunya dalam sehari untuk bermain dan bertinteraksi sosial dengan teman sebayanya di lingkungan tempat tinggal, tetapi lamanya waktu bermaian berbeda-beda pada setiap anak. Tergantung dengan kebijakan orang tua masing-masing.

Interaksi sosial juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Hujuurot ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

¹⁰⁶ . Marfiah Astuti, implementasi program full day school sebagai usaha mendorong perkembangan sosial peserta didik TK unguulan Al-Ya'lu kota Malang, jurnal kebijakan dan pengembangan pendidikan. Vol 1, nomor 2, tahun 2013, hlm 133 diakses 4 oktober 2019.

¹⁰⁷ . Indigenous, interaksi sosial dengan teman sebaya pada anak homeschooling dan anak sekolah reguler, jurnal ilmiah berkala psikologi. Vol 12, No.1 mei 2010, hlm 60 diakses 15 september.

Artinya : Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Pada surat ini telah diterangkan untuk satu sama lain saling mengenal dan menumbuhkan hubungan agar menjadi sebuah interaksi sosial yang baik. mengenal satu dengan yang lain, untuk menjalin silaturahmi. Tidak memutus tali persaudaraan antara individu-individu yang berada disekitar rumah atau jauh dari rumah.

Dengan penjelasan di atas bahwa mereka masih bisa berinteraksi sosial dengan temanya di lingkungan tempat tinggal setelah pulang sekolah dan hari libur sekolah (sabtu-minggu). Peserta didik juga tidak merasakan bosan selama menjalani proses pembelajaran yang lama dari pukul 07.00 – 15.00. dari hasil wawancara dengan beberpa peserta didik, mereka tidak merasa bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran, dikarenakan adanya selingan seperti praktek yang menjadikan suasana pembelajaran tidak monoton, sesuai yang dipaparkan oleh wali kelas VI. Beliau menerapkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

Beralih pada teknologi yang semakin maju, semakin canggih teknologi yang dapat digunakan oleh masyarakat. Tidak memungkiri bahwa anak pada masa sekarang pasti sudah tidak asing dengan benda yang di sebut gadget. Beberapa orang tua berpendapat bahwa mereka juga memberi akses untuk anak-anak mereka menggunakan gadget. Namun tetap memiliki

waktu dan kadar tersendiri dengan pengawasan orang tua. Sesuai dengan pendapat dari salah satu wali murid bahwa:

“ saya tidak memungkiri, kalau pada zaman sekarang itu teknologi semakin maju. Tapi saya rasa untuk seusia SD belum terlalu membutuhkan yang namanya HP. Kalau libur sekolah, saya lebih menyuruh anak saya untuk bermain keluar rumah bersama temannya dari pada harus bermain HP dirumah.”¹⁰⁸

Karena penggunaan gadget yang berlebihan akan berdampak buruk bagi anak. Anak yang menghabiskan waktunya dengan gadget akan lebih emosional, pemberontak karena merasa sedang diganggu saat asyik bermain game.¹⁰⁹ Dalam sebuah penelitian, data mempertilahkan bahwa ketika radiasi dari gadget memasuki kepala orang dewasa menyerapnya sebanyak 25%, anak usia 12 tahun sebanyak 50% dan tertinggi anak usia 5 tahun yaitu 75%.¹¹⁰ Dalam sebuah penelitian juga menyatakan bahwa adanya sebuah pengaruh terhadap interaksi sosial pada usia dini ternyata memberikan dampak negatif. Seringnya anak usia dini berinteraksi dengan gadget dan dunia maya mempengaruhi daya pikir anak terhadap sesuatu di luar hal tersebut. Gadget juga ternyata secara efektif dapat mempengaruhi pergaulan sosial anak terhadap lingkungan terdekatnya. Selain itu, ia akan merasa asing dengan lingkungan sekitarnya karena kurangnya interaksi sosial selain

¹⁰⁸ . Hasil wawancara dengan Mansyur, wali murid kelas IV SDI Daarul Fikri, tanggal 30 september 2019.

¹⁰⁹. Puji Asmaul Husna, “ Pengaruh media gadget pada perkembangan karakter anak”. Dinamika penelitian media komunikasi sosial keagamaan Vol.1, no. 2 november 2017, hlm. 9. Diakses tanggal 1 oktober 2019.

¹¹⁰ . Ibid.

itu juga kurang peka dan bahkan cenderung tidak peduli terhadap lingkungan.¹¹¹

Dalam ajaran islam juga telah diatur bahwa prinsip dasar habluminallah yang artinya hubungan manusia dengan Allah dan habluminannas yang artinya hubungan manusia dengan manusia. Ditarik pada garis besar arti dari interaksi sosial dalam islam juga tidak jauh berbeda dengan hubungan individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Seperti halnya menyapa, berjabat tangan ukhuwah islamiyah dan bersilaturahmi. Dapat kita pahami bahwa interaksi sosial berarti hubungan sosial. Dalam ajaran agama islam sendiri sangat terkenal yang namanya silaturahmi. Silaturahmi sendiri berasal dari bahasa arab, sillah ar-rahim' (shillah) artinya hubungan rahim: tali kasih sayang. Jadi kata “ silaturahmi” ini merujuk pada hubungan kekeluargaan. Ikatan janin ikatan darah daging.¹¹² Dalam al-Qur'anpun telah di jelaskan tentang aturan dalam berinteraksi soaial yang tercatat dalam beberapa surat, yaitu :

1. Jagan berkata kasar (QS. Ali Imron ayat 159)

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

¹¹¹. Putri Hana Pebriana, analisis penggunaan gadget terhadap kemampuan Interaksi Sosial pada anak usia dini. Jurnal pendidikan anak usia dini Vol. 1 Issue 1 (2017), hlm. 10. Diakses tanggal 4 oktober 2019.

¹¹². Artikel bahasa, Edy A Effendi (<http://www.uinjkt.ac.id/id/silaturahmi-atau-silaturahmi/>) di akses pada tanggal 17 agustus 2019.

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya

2. Berbaikalah kepada orang lain (QS An-nisaa' ayat 36)

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ۝ ٣٦﴾

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri

3. Larangan mengejek orang lain (QS Al-Hujurat ayat 11)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِاللُّقَبِ بِيْسَ الْأَسْمِ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ۝ ١١﴾

Artinnya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.

C. Dampak Sistem Full Day School Terhadap Interaksi Sosial Siswa dengan Teman Sebaya di Lingkungan Rumah

Dalam sebuah sistem yang dijalankan sebuah lembaga, organisasi atau kelompok akan terdapat sebuah dampak. Baik dampak positif dan dampak negatif. Dalam hal tersebut, dampak *positif* yang terdapat pada sistem full day school terhadap interaksi sosial siswa dengan teman sebaya di lingkungan rumah yakni, peserta didik tidak memiliki banyak waktu dalam bermain dengan teman sebayanya sehingga lebih mudah untuk dikontrol oleh orang tuanya, peserta didik tidak menghabiskan waktu dengan sia-sia untuk bermain saja, peserta didik akan mudah di displinkan dalam pelaksanaan aktivitas-aktivitas sehari-sehari . Bagaimanapun peserta didik harus dikasih waktu untuk bermain dengan teman sebayanya agar mampu mengembangkan kemampuan interaksi sosial mereka dengan baik. berbeda dengan hal tersebut, dalam sebuah penelitian tentang sistem full day school yang dilaksanakan pada jenjang SMP menyatakan bahwa siswa mampu bekerja sama antara siswa dengan siswa yang lain dalam kegiatan di lingkungan sekolah, juga bekerja sama dengan belajar memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi oleh siswa, siswa dapat memberikan pengaruh terhadap siswa lain serta lebih toleransi dalam berkomunikasi dengan siswa lain.¹¹³

Sebagaimana penelitian menyebutkan salah satu fungsi dari interaksi dengan teman sebaya adalah sebagai sumber emosi yaitu untuk memperoleh

¹¹³. Agus Prasetyo, pengaruh full day school terhadap interaksi sosial siswa kelas VIII di SMP Muhamadiyah Simo Boyolali, Skripsi (Surakarta, Fakultas Agama Islam Universitas Muhamadiyah Surakarta , 2017)

rasa senang maupun untuk beradaptasi terhadap stres.¹¹⁴ setiap peserta didik memiliki cara masing-masing dalam mereka berinteraksi, satu dengan yang lain tidak bisa disamakan dan tidak pula bisa dipaksakan untuk menyamakan dengan teman lingkungannya. Dengan waktu yang sedikit tapi berkualitas bagi anak dalam berinteraksi dengan teman sebayanya dalam mengembangkan hubungan dan komunikasi dengan orang lain.

Hal tersebut telah sesuai dengan hasil wawancara dengan pihak sekolah dan beberapa orang tua. Orang tua sangat berperan penting dalam pemantauan serta kegiatan-kegiatan anak yang dilakukan selama di rumah dan di lingkungan rumah agar tetap mendapatkan interaksi dengan keluarga, teman dan tetangga lingkungan rumah. Bukan hanya orang tua, tetapi juga guru yang membimbingnya saat berada di sekolah, bukan hanya memerintah tetapi memberikan contoh yang nyata di hadapan peserta didik.

Untuk dampak negatif dari sistem full day school terhadap interaksi sosial siswa dengan teman sebayanya di lingkungan tempat tinggal sendiri, adalah kurangnya mengenal teman dan tetangga yang berada di lingkungan tempat tinggalnya, karena seharian waktunya dihabiskan di sekolah untuk belajar. Pulang sekolah pada sore hari menjadikan peserta didik malas untuk keluar rumah belum lagi jika ada pekerjaan rumah yang harus dikerjakan.

Anak merupakan makhluk sosial dan individual, yang diartikan memerlukan hubungan dan komunikasi dengan orang lain untuk memanusiakan dirinya sendiri, setiap anak dilahirkan telah membawa potensi-

¹¹⁴. Ibid.

potensi yang akan berkembang, kemudian akan berkalen kearah yang baik bila memperoleh pendidikan yang baik dan pengaruh yang baik dari lingkungan.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَدُّ عَلَيَّ الْفِطْرَةَ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Artinya : setiap anak yang lahir dilahirkan diatas fitrah, maka kedua orang tuanya lah yang menjadikan Yahudi, Mmajusi dan Nasrani (H.R Bukhori).

Allah juga menjelaskan bagaimana proses individu tumbuh dan berkembang menjalani masa demi masa dalam kehidupannya, sebagaimana bermaktub dalam firmanya Q.S Al-ghofir ayat 67 :

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا شُيُوخًا وَمِنْكُمْ مَنْ يُتَوَفَّىٰ مِنْ قَبْلٍ وَلِنَبْلُغُوا أَجَلًا مُّسَمًّىٰ وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ٦٧

Artinya: Dialah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (Kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahaminya

Dari pemaparan di atas sistem *full day school* memerlukan perhatian khusus dari semua pihak yang bersangkutan agar terlaksana dengan baik dengan benar. Proses pembelajaran dalam *full day school* juga membutuhkan cuharan dan perhatian yang berlebih agar terlaksana dengan baik dengan hasil yang optimal dari pihak sekolah maupun pihak keluarga. Dengan demikian

apabila tidak terlaksana dengan hasil optimal maka hanya akan terjadi seperti rutinitas tanpa makna.

Adanya solusi bagi dampak negatif dari sistem full day school terhadap interaksi sosial siswa dengan teman sebaya di lingkungan tempat tinggal adalah orang tua mereka selama ada di rumah untuk tidak mengekang atau bahkan melonggarkan anak mereka bermain dengan sepuasnya tanpa tau dengan batasan dan tidak lupa dengan guru-guru yang ada di sekolah untuk mengingatkan bahwa peserta didik sebagai individu atau makhluk sosial membutuhkan sebuah bantuan dari individu lain, dalam hal tersebut akan menghasilkan sebuah interaksi sosial. Memberikan teladan yang baik bagi peserta didik bukan hanya menyuruh saja.

Dari pemaparan di atas dapat dijabarkan point-point sebagai berikut:

Dampak positif sistem full day school terhadap interaksi sosial siswa dengan teman sebaya di lingkungan tempat tinggal adalah waktu bermain dengan teman di lingkungan tidak terlalu lama, sehingga meminimalisir peserta didik untuk melakukan hal-hal yang negatif. Sedangkan dampak negatifnya adalah peserta didik merasa malas untuk berinteraksi sosial dengan teman dan lingkungan tempat tinggalnya.

Dan solusi dampak negatif tersebut adalah orang tua memberi pemahaman terhadap pentingnya bersosialisasi dengan teman dan tetangga di lingkungan tempat tinggal, tidak mengekang anak ketika ingin bermain dan bagi guru tetap memberikan pemahaman kepada peserta didik akan pentingnya

sebuah interaksi, bukan hanya memberikan perintah melainkan memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data analisis di lapangan dapat disimpulkan :

1. Implementasi sistem *full day school* di SDI Daarul Fikri melalui program, yakni: 1) penambahan waktu jam pembelajaran, memperbanyak praktek dalam proses pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang kreatif, efektif dan menyenangkan dengan tambahan penekanan pratek keagamaan dalam proses pembelajaran sehari-hari seperti sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur dan ashar berjamaah, hafalan juz 30, membaca asmaul husan dan kegiatan ekstrakurikuler seperti pildacil, tilawati, pramuka, silat, karete, menari dan lain-lain. 2) pemberian contoh dalam sehari-hari untuk bersikap sopan santun, rapi, rajin dan bersemangat.
2. Interaksi sosial siswa dengan teman sebaya ini berupa waktu-waktu peserta didik dalam bermain dengan teman sebayanya, bisa berupa yang *pertama*, saling mengunjungi rumah sesama teman. *Kedua*, memainkan permainan dalam jumlah anak yang banyak seperti petak umpet, sepak bola atau hanya bersepedah bersama. *Ketiga*, sekedar ngobrol bersama-sama antara satu dengan teman lainnya. Dalam ajaran islam juga telah diatur bahwa prinsip dasar habluminallah dan habluminanas.

Habluminanas adalah hubungan manusia dengan manusia yang dapat ditarik garis besarnya seperti interaksi sosial. Dimana setiap individu membutuhkan bantuan orang lain terutama tetangga karena mereka memiliki jarak terdekat dengan kita.

3. Dampak adanya sistem full day school terhadap interaksi sosial siswa dengan teman sebayanya di lingkungan tempat tinggal. Dampak positifnya, 1) waktu bermain dengan teman sebayanya tidak lebih banyak dengan kegiatan peserta didik dalam belajar. 2) mudah untuk dikontrol dalam pengawasan oleh pihak sekolah dan keluarga. 3) peserta didik akan lebih mudah disiplin dalam aktivitas sehari-hari. Untuk dampak negatifnya: 1) peserta didik memiliki waktu yang singkat dalam bertemu dengan keluarga. 2) peserta didik akan lebih malas dalam berinteraksi dengan lingkungan apalagi dengan teman sebayanya.

B. Saran

Dengan segala keterbatasan dan kekurangan, tidak mengurangi rasa hormat peneliti kepada kepala sekolah sekaligus guru dan siswa SDI Daarul Fikri Dau Malang, penulis berusaha memberi saran dan rekomendasi. Berdasarkan penelitian dan pembahasan tentang implementasi full day school terhadap interaksi sosial siswa dengan teman sebayanya, maka peneliti akan menyampaikan beberapa saran yang berhubungan dengan hal-hal yang bersangkutan. Adapun beberapa saran tersebut adalah :

1. Bagi Madrasah

Penerapan full day school sudah berjalan dengan baik lebih, lebih ditingkatkan dan dikebangkan agar mendapatkan hasil yang lebih optimal dengan melahirkan peserta didik yang berakhlakul karimah.

2. Bagi pendidik atau wali kelas VI

Dari sistem full day school yang menjadikan peserta didik belajar dari pagi hingga sore hari mengakibatkan kebosanan dan jenuh pada peserta didik. Bagi wali kelas diharapkan mampu menguasai kelas dengan baik dan menciptakan suasana belajar yang kondusif, kreatif, ceria dan bersemangat.

3. Bagi Orang Tua

Dengan adanya sistem full day school diharapkan orang tua juga ikut berpartisipasi mendukung apa yang diajarkan dan dibiasakan oleh pihak sekolah. Tidak malah diacuhkan semua program-program tersebut. Ikut serta membiasakan di rumah atau menasehati agar anak mampu memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugasnya.

4. Bagi Siswa

Peserta didik diharapkan mampu mempraktekan apa-apa saja yang telah diajarkan disekolahan. Mampu bersikap baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah untuk menjaga nama baik sekolah yang sesuai ajaran norma dan agama islam.

Daftar Pustaka

- A Effendi, Edy. <http://www.uinjkt.ac.id/id/silaturahmi-atau-silaturahmi/>, (diakses pada tanggal 17 agustus 2019)
- Alifudin, Moh. 2018. *Pengaruh pelaksanaan Full day School terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MI Tarbiyatul Islamiyah Panjuran Sukodono. Skripsi*. Surabaya: UIN Surabaya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.anak. Yogyakarta. Paradigma Indonesia.
- Anwar, Yesmil & Adang, 2013, *Sosiologi Untuk Universitas*, Bandung: PT RafikaAditama
- Asmaul Chusna, Puji. 2017. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial keagamaan* Volume 17 Nomor 2. Pengaruh Media Gadget pada perkembangan katakter anak.
- Astuti, Marfiah. 2013. *Jurnal kebijakan dan Perkembangan Pendidikan*. Volume 1 Nomor 2. Malang. Implementasi Program Full day school sebagai usaha mendorong perkembangan sosial peserta didik.
- Azizy, A. Qadri. 2000, *Islam dan Permasalahan Sosial: Mencari jalan keluar*, Yogyakarta: LkiS
- Bagas Saputro, Andri. 2017. *Pelaksanaan full day school dalam membentuk sikap kedisiplinan serta mengembangkan minat dan bakat kelas V di SD Muhamadiyah Purwokerto*. Purwokerto, Skripsi; FKIP Universitas Muhamadiyah Purwokerto.
- Diputra, riska. <https://news.okezone.com/read/2018/08/21/1/1939466/4-aspek-penting-dalam-upaya-meningkatkan-mutu-pendidikan>. (Di akse pada Rabu, 19 Desember 2018.
- Ghofar, Abdul dan Zuhairini. 2004. *Metodologi perkembangan pendidikan agama islam*. Malang: UM Press
- Grahito Whicaksono, Anggit. 2017. “ *Fenomena Full Day School dalam Sistem Pendidikan Indonesia*”. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, vol. 1 (1). Di alses pada 16 mei 2017 pada pukul 11.23.
- GrahitoWhicaksono, Anggit. 2017. *Jurnal Komunikasi pendidikan*. Volume 1 Nomor 1. Fenomena Full Day School dalam sistem pendidikan.
- Hadi Susanto, *pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan* (<https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/06/20/pembelajaran-aktif-kreatif-efektif-dan-menyenangkan/> di akses 1 oktober 2019.)

- Hana Pebriana, Putri. 2017 . *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 1 Issue 1. Analisis penggunaan gadget terhadap kemampuan Interaksi Sosial pada anak usia dini.
- Hasan, Nor. *Full day school (model alternatif pembelajaran bahasa asing) jurnal pendidikan. Tadris. Vol 1. No. 1* di akses pada tanggal 7 mei 2019.
- Hawi, Akmal. 2015. *Istimbath/No.16/Th. XIV/Juni/2015/71-78*.Palemban. sistem full day school di Sekolah Dasar Islam Terpadu studi kasus di Izzuddin <https://nasional.kompas.com/read/> (di akses 27 Desember 2018).
- Indigenous, 2010. *Jurnal ilmiah berkala psikologi* Volume 12 Nomor 1. Interaksi sosial dengan teman sebaya anak homeschooling dan anak sekolah reguler.
- Lexy J. Moleong, 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya
- Ma'murasmani, Jamal. 2017, *Full Day School: Konsep Manajemen & Quality Control*. Yogyakarta; Ar-ruuz Media.
- Murni, Wahid. 2008. Cara mudah menulis proposal dan Laporan Penelitian Lapangan. Malang: UM Press.
- Noriyanti, 2017. Pengaruh sistem full day school terhadap sikap religius siswa sekolah dasar islamic global school Sukun Malang. Skripsi. Malang: UIN Malang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Prasetyo, Agus. 2017. Pengaruh Full day school terhadap interaksi sosial siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Simo Boyolali. Skripsi. Surakarta. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Santrock, John W. 2007. Perkembangan Anak Edisi Kesebelas Jilid 2, Jakarta: Erlangga.
- Saputra,Sigit.http://krjogja.com/web/news/read/59351/Dana_BOS_Turun_Sekolah_Gratis, (diakses pada Rabu, 19 Desember 2018. Pukul 07.51)
- Seikanto, Soejono, 2010, *Sosiologi Suatu Pengantar (cet.ke-43)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Setiadi, M, Elly & Usman Kolip. 2011, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial, Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya(Cet.ke-2)*, Jakarta: Kencana.
- Sugiyono.2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R n D*. Bandung: Alfabeta, CV

Sugiyono.2015, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R n D*. Bandung: Alfabeta, CV

Sulistyoningsih, Wiwik. 2008. Full day School & optimalisasi perkembangan anak. Yogyakarta. Paradigma Indonesia.

Sunarto, Kumanto, 2004, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Wulansari, dewi. 2013, *Sosiologi Konsep dan Teori*, Bandung: PT Refika Aditama Yogyakarta: LkiS



LAMPIRAN 1

Surat Izin Penelitian

| | | |
|--|--|--------------|
|  | KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http:// fitk.uin-malang.ac.id . email : fitk@uin_malang.ac.id | |
| Nomor | : 1998/Un.03.1/TL.00.1/07/2019 | 29 Juli 2019 |
| Sifat | : Penting | |
| Lampiran | : - | |
| Hal | : Izin Penelitian | |
| Kepada Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Malang di Malang | | |
| Assalamu'alaikum Wr. Wb. | | |
| Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut: | | |
| Nama | : Fetia Fauziatun Nisa' | |
| NIM | : 15110099 | |
| Jurusan | : Pendidikan Agama Islam (PAI) | |
| Semester-Tahun Akademik | : Ganjil - 2019/2020 | |
| Judul Skripsi | : Implementasi Sistem Full Day School SDI Daarul Fikri Dau Malang terhadap Interaksi Sosial Siswa dengan Teman Sebaya di Lingkungan Tempat Tinggal | |
| Lama Penelitian | : Juli 2019 sampai dengan September 2019 | |
| diberikan izin untuk melakukan penelitian di SDI Daarul Fikri Dau Malang. Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih. | | |
| Wassalamu'alaikum Wr. Wb. | | |
| Dekan, | | |
|  | | |
| Dr. H. Agus Maimun, M.Pd. NIP. 19650817 199803 1 003 | | |
| Tembusan : | | |
| 1. Yth. Ketua Jurusan PAI | | |
| 2. Yth. Kepala SDI Daarul Fikri Dau Malang | | |
| 3. Arsip | | |

LAMPIRAN 2

Surat Tembusan Penelitian

**YAYASAN PONDOK PESANTREN MODERN DAARUL FIKRI**
SEKOLAH DASAR ISLAM DAARUL FIKRI
NSS : 102051830003 TERAKREDITASI "B" NPSN : 69734052
Jl. Margojoyo VII/6 Jetis Mulyoagung - Dau Malang Jawa Timur

SURAT KETERANGAN
No.271/S.Ket/SDI.DF/IX/2019

Yang bertanda tangan di bawah :

Nama : Nadhifah, M.PdI
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : Sekolah Dasar Islam Daarul Fikri
Alamat : Jl. Margojoyo VII/6 Jetis Mulyoagung Dau Malang

Menerangkan bahwa :

Nama : Fetia Fauziatun Nisa'
NIM : 15110099
Prodi : S1 Pendidikan Agama Islam
Institusi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Judul Skripsi : Implementasi Sistem Full Day School SDI Daarul Fikri Dau Malang terhadap interaksi sosial siswa dengan teman sebaya di lingkungan tempat tinggal

Adalah benar telah melaksanakan penelitian dan wawancara kependidikan di SD Islam Daarul Fikri Dau Malang dalam rangka penyusunan skripsi mulai dari tanggal 1 Agustus 2019 sampai dengan 30 September 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 1 Oktober 2019
Kepala

Nadhifah, M.PdI



LAMPIRAN 3

Jadwal Pelajaran kelas VI


YAYASAN PONDOK PESANTREN MODERN DAARUL FIKRI
SEKOLAH DASAR ISLAM DAARUL FIKRI
 NPSN: 69734052 TERAKREDITASI 'B' NSS: 10205183003
 Jl. Margojoyo VII/6 Jetis Mulyogung Dau Malang Jawa Timur

JADWAL PELAJARAN KELAS VI TAHUN PELAJARAN 2019 – 2020

| Jam Ke- | Waktu | Senin | Selasa | Rabu | Kamis | Jum'at |
|---------|---------------|----------------------------|----------------------------|-----------------------------------|--------------------------------|------------------------------------|
| 1 | 07.00 - 07.35 | Upacara | BTA | BTA | BTA | Sholat Dhuha IPS |
| 2 | 07.35 - 08.10 | Sholat Dhuha B. ARAB | BTA Sholat Dhuha | BTA Sholat Dhuha | BTA Sholat Dhuha | IPS |
| 3 | 08.10 - 08.45 | PAI | MATEMATIKA | B. INDONESIA | IPA | BIMBEL IPS |
| 4 | 08.45 - 09.20 | PAI | MATEMATIKA | B. INDONESIA | IPA | BIMBEL IPS |
| | 09.20 - 09.40 | Istirahat | Istirahat | Istirahat | Istirahat | Istirahat |
| 5 | 09.40 - 10.15 | PAI | MATEMATIKA | B. INDONESIA | IPA | PENJASORKES |
| 6 | 10.15 - 10.50 | BIMBEL PAI | BIMBEL MAT | BIMBEL BIN | BIMBEL IPA | PENJASORKES |
| 7 | 10.50 - 11.25 | BIMBEL PAI | BIMBEL MAT | BIMBEL BIN | BIMBEL IPA | AQIDAH AKHLAQ |
| | 11.25 - 12.35 | Sholat Dhuhur Istirahat | Sholat Dhuhur Istirahat | Sholat Dhuhur Istirahat | Sholat Dhuhur Istirahat | Sholat Jumat / Dhuhur Istirahat |
| 8 | 12.35 - 13.10 | SBK | PKN | BAHASA INGGRIS | BAHASA JAWA | AL-QUR'AN HADIST |
| 9 | 13.10 - 13.45 | SBK | PKN | BAHASA INGGRIS | BAHASA JAWA | FIQH |
| 10 | 13.45 - 14.20 | TIK | BIMBEL PKN | BIMBEL B. INGGRIS | BIMBEL B. JAWA | |
| 11 | 14.20 - 14.55 | TIK Sholat Ashar | BIMBEL PKN Sholat Ashar | BIMBEL B. INGGRIS Sholat Ashar | BIMBEL B. JAWA Sholat Ashar | |

GURU KELAS 6 : MISS ELI
TELEPON : 085239132266

LAMPIRAN 4

Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

A. Kepala Sekolah SDI Daarul Fikri Dau Malang

1. Apa latar belakang dilaksanakan sistem full day school ?
2. Apa tujuan dilaksanakan sistem full day school ?
3. Sejak kapan sistem full day school dijalankan ?
4. Bagaimana pelaksanaan sistem full day school di SDI Daarul Fikri ?
5. Bagaimanan cara implementasi full day school di SDI Daarul Fikri ?
6. Apa perbedaan sistem full day school yang diterapkan SDI Daarul fikri dengan sekolah lain ?
7. Bagaimana mensiasati waktu yang panjang untuk membuat peserta didik tidak bosan ?
8. Kelebihan dan kekurangannya dalam pelaksanaan sistem full day school ?
9. Dampak negatif dan positif selama pelaksanaan sistem full day school ?
10. Dengan aktivitas yang padat di sekolah bagaimana dengan interaksi sosial peserta didik di rumah ?
11. Apakah peserta didik masih bisa bermain dengan teman-teman sebaya di lingkungan tempat tinggal ?
12. Bagaimana solusi yang untuk mengatasinya ?

B. Wali Kelas VI

1. Apa latar belakang dilaksanakan sistem full day school ?
2. Apa tujuan dilaksanakan sistem full day school ?
3. Sejak kapan sistem full day school dijalankan ?
4. Menggunakan kurikulum apa di sekolah ini ?
5. Apa perbedaan dari 2 kurikulum tersebut ?
6. Manfaat menurut anda dengan adanya sistem full day school dengan 5 hari sekolah ?
7. Bagaimana mensiasati waktu pembelajaran yang lebih lama agar anak-anak tidak merasa bosan ?
8. Faktor pendukung dan pembahambat dalam implementasi sistem full day school ?
9. Kelebihan dan kekurangan dalam sistem full day school adalah ?
10. Apakah peserta didik masih bisa bermain dengan teman lingkungan setelah pulang sekolah ?
11. Apakah peserta didik memiliki smartphone atau HP ?
12. Bagaimana solusi untuk mengatasinya ?

C. Beberapa peserta didik kelas VI

1. Sejak kelas berapa kalian pulang sekolah sore ?
2. Lebih senang pulang siang atau sore hari ?
3. Apa tidak merasa bosan ketika pembelajaran yang lebih lama di sekolah ?
4. Apa saja kegiatan kalian setelah pulang sekolah ?
5. Apa kalian masih bisa bermain setelah pulang pada sore hari ?

6. Apa saja kegiatan kalian kalau sedang bermain dengan teman di rumah ?
7. Jam berapa kalian mulai belajar ?
8. Apa masing-masing dari kalian mempunyai smartphone atau HP ?
9. Kapan saja kalian biasanya menggunakan HP ?
10. Digunakan apa saja ketika kalian diperbolehkan memainkan HP ?

D. Orang Tua

1. Apa menurut ibu lebih suka pulang sekolah siang atau sore ?
2. Apa saja kegiatan anak ibu setelah pulang sekolah ?
3. Apa anak pada saat di rumah tidak mengeluh capek dan lelah gara-gara sekolahnya terlalu lama ?
4. Apa anak tidak merasa bosan ketika sekolah terlalu lama ?
5. Kapan waktu belajar anak ibu pada saat di rumah ?
6. Setelah pulang sekolah apa anak masih bisa bermain dengan teman sebaya di lingkungan tempat tinggal ?
7. Apakah ibu sering mengawasi ketika anak ibu bermain, biasanya permainan apa yang dilakukan bersama teman-teman ?
8. Apa anak ibu memiliki Hp sendiri ?
9. Kapan saja anak ibu boleh memainkan Hp ?
10. Apakah ada pengaruh apabila anak ibu mengikuti sistem yang dilaksanakan oleh sekolah yaitu full day school ?

LAMPIRAN 5

Jumlah Data Siswa SDI Daarul Fikri Dau Kab. Malang

DATA SISWA SDI DAARUL FIKRI DAU KAB. MALANG

| NO | KELAS | JUMLAH SISWA |
|----|---------------|--------------|
| 1 | Kelas 1 | 35 |
| 2 | Kelas 2 | 23 |
| 3 | Kelas 3 | 10 |
| 4 | Kelas 4 | 23 |
| 5 | Kelas 5 | 22 |
| 6 | Kelas 6 | 21 |
| | Jumlah | 134 |

| NO | JUMLAH SISWA KELAS VI | LAKI-LAKI | PEREMPUAN |
|----|-----------------------|-----------|-----------|
| 1 | 21 | 16 | 5 |
| | JUMLAH | 21 | |

LAMPIRAN 6

Dokumentasi Penelitian



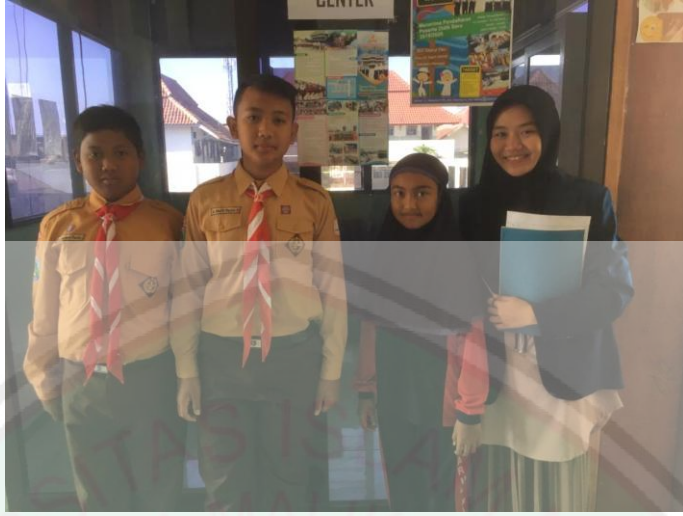
WAWANCARA DENGAN IBU KEPALA SEKOLAH



WAWANCARA DENGAN IBU GURU WALI KELAS VI



WAWANCARA DENGAN BEBERAPA PESERTA DIDIK KELAS VI



PESERTA DIDIK KELAS VI



LAMPIRAN 7

Dokumentasi Kegiatan Siswa



PEMBACAAN ASMAUL HUSNA SETIAP HARI JUM'AT



EKTRAKULIKULER MENARI



KEGIATAN BTA



PEMBACAAN JUZ AMMA BERSAMA PADA HARI JUM'AT



EKTRAKULIKULER BELADIRI



EKSTRAKULIKULER PRAMUKA



KEADAAN KELAS VI PADA PROSES PEMBELAJARAN



LOMBA ANTAR KELAS DALAM MEMPERINGATI HARI KEMERDEKAAN



SHOLAT JAMAAH BERJAMAAH



MANASIK HAJI



LAMPIRAN 8

Riwayat Hidup Mahasiswa



Nama : Fetia Fauziatun Nisa'
NIM : 15110099
Lahir : Bojonegoro, 4 Januari 1997
Fakultas : Ilmu Taribiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat Rumah : Ds. Dander Rt.27 Rw.03 Kec. Dander Kab.
Bojonegoro
No Hp : 082330181484
Email : Fetiafauziatun@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. TK Pelita Hati
2. SDN Dander 4
3. SMP Plus Al-Fatimah Bojonegoro
4. SMA Darul Ulum 1 Jombang
5. S1 Pendidikan Agama Islam (PAI)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang

Malang, 7 Oktober 2019

Mahasiswa

Fetia Fauziatun Nisa'

LAMPIRAN 9

Bukti Konsul



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JALAN GAJAYANA 50 MALANG TELEPON 0341-552398,
FAKSIMILE 0341-552398

Nama : Fetia Fauziatun Nisa'
NIM : 15110099
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Nurlaeli Fitriah, M.Pd
Judul Skripsi : Implementasi Sistem Full Day School SDI Daarul Fikri Kec. Dau Kab. Malang Terhadap Interaksi Sosial Siswa Dengan Teman Sebaya di Lingkungan Tempat Tinggal

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

| NO | HARI/ TANGGAL | DESKRIPSI BIMBINGAN | TANDA TANGAN |
|----|-------------------|--------------------------|--------------|
| 1 | 25 November 2018 | Konsul Judul | |
| 2 | 06 Mei 2019 | Referensi Kajian Pustaka | |
| 3 | 23 Mei 2019 | Metode Penelitian | |
| 4 | 24 Mei 2019 | ACC Proposal | |
| 5 | 23 September 2019 | BAB IV | |
| 6 | 30 September 2019 | BAB V | |
| 7 | 02 Oktober 2019 | BAB V | |
| 8 | 07 Oktober 2019 | ACC Skripsi | |

Menyetujui

Mengetahui

Pembimbing,

Ketua Jurusan

Nurlaeli Fitriah, M.Pd
NIP. 197410162009012003

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001



Scanned with
CamScanner